

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS X DI MAN MALANG II KOTA
BATU**

SKRIPSI

Oleh :

Marissa Nurdin

09110242



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2013**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
KEDISIPLINAN SISWA KELAS X MAN MALANG II KOTA
BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Diajukan oleh:

MARISSA NURDIN
NIM 09110242



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN
UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN
SISWA MAN MALANG II KOTA BATU

SKRIPSI

OLEH

MARISSA NURDIN

(09110242)

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

H.M. Mujab, MA. Ph.D

NIP. 196611212002121001

Tanggal, 06 September 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Marno, M.Ag

NIP. 19720822200212100

LEMBAR PENGESAHAN
UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN
SISWA MAN MALANG II KOTA BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh,
Marissa Nurdin (09110242)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal ,
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr.H.M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

: _____

Sekretaris Sidang,
Dr.H. Mujab, MA. Ph.D
NIP. 196611212002121001

: _____

Pembimbing,
Dr. H. Mujab, MA. Ph.D
NIP. 196611212002121001

: _____

Penguji Utama,
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP : 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala usaha dan jerih payah, dengan bangga saya persembahkan karya yang sangat sederhana dan semoga bermanfaat ini untuk :

Terimakasih yang tak terhingga serta rasa syukur, terucapkan kepada Allah SWT, Sang Mahapati, Sang Maha Pengasih dan penyayang yang telah memberikan cinta yang tak terhingga dan nikmat yang tak berujung.

Kepada keluarga tercinta bapak (Sholakhuddin) dan ibu (Susi Isnur Samsiah) adik ku (M. Ibnu Syafi' Uddin) terimakasih atas segalanya, doa kasih sayang,perhatian semoga apa yang aku lakukan saat ini dan seterusnya bisa membuat kalian bangga.

Bapak Mujab yang telah membimbing saya dengan segala kesabaran dan terimakasih atas ilmu yang diberikan dan mengajarkan saya arti kesabaran. Serta Bapak samsul dan ibu uswatun yang saya anggap sebagai orang tua saya sendiri terimakasih untuk semuanya

Suatu anugrah terindah bisa menginjakkan kaki di bumi Malang, mencari berjuta pengalaman dan ilmu yang tak terlupakan khususnya di kampus tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tentunya tak genap jika pengalaman yang saya alami tidak bersama sahabat ku tercinta Mertojoyo Family " Aiz, napik, lia, fitri, azizah, mbk qurin, mbk mut, mbk cus, mabk ninis, mbk nuril". Tak lupa juga terima kasih buat " mas ipunk, mas rudy, mas zihan" yang telah memberikan warna baru dalam perjalanan hidup ini. Teman seperjuangan ku " azka, widad, aul, roji, rosda, pina kelompok 22 PKLI, HMJ PAI dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan semua di sini, terimakasih buat kalian semua.

Dan tak terkecuali buat kamu yang masih setia menunggu ku Fiqqi Fauzi Aziz terimakasih buat semuanya.

HALAMAN MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي
شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ؕ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا ﴿٥١﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

H. M. Mujab, MA. Ph.D
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Marissa Nurdin Malang, 06 September 2013

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Marissa Nurdin
NIM : 09110242
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Dalam Pengembangan
Kedisiplinan Siswa MAN Malang II Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,

H.M. Mujab, MA. Ph.D
NIP.196611212002121001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 September 2013

MARISSA NURDIN
09110242

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil 'alamin

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis limpahkan kepada Illahi Rabbi, Tuhan Semesta Alam atas rahmad dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga masih selalu terlantunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke masa yang terang benerang agama Islam.

Penyusunan penelitian skripsi ini adalah merupakan tugas terakhir kuliah jenjang sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu tarbiah dan keguruan. Disinilah penulis menimba ilmu dan memperoleh banyak pengalaman.

Selain atas izin Allah dan Restu dari Orang Tua, selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H.Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Marno, M.Ag Selaku. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr.H. Mujab, MA.Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang, yang telah memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.
6. Bapak Drs. Winarso selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu, yang telah memberikan tempat untuk penelitian skripsi ini.
7. Bapak Al- Ajiz, M.Pd selaku Waka Kesiswaan yang telah banyak memberikan informasi terkait penelitian skripsi ini.
8. Ibu Laily Maziyyah, S.Ag selaku guru Koordinator tata tertib yang telah banyak memberikan informasi terkait penelitian skripsi ini.
9. Seluruh guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu yang selalu memberikan dukungan moral dan do'a.
10. Seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu yang selalu memberikan dukungan moral.
11. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang yang telah memberikan do'a dan semangat pada penulis.
12. Seluruh teman-teman yang selalu memberikan waktu untuk membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Seluruh teman, sahabat, dan pihak-pihak lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang besar dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi mendapatkan hasil yang lebih baik.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Amiin.

Malang, 6 September 2013

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Aspek- aspek penilaian kepribadian siswa..... 56

Tabel 4.2 Prosedur-prosedur tata tertib di MAN Malang II Kota Batu..... 62

Tabel 4.3 Hasil rekapan poin pelanggaran kelas X pada semester genap.... 65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Bukti Surat Penelitian dari MAN Malang II Kota Batu
- Lampiran III : Absensi kelas
- Lampiran IV : Dokumentasi
- Lampiran V : Bukti Konsultasi
- Lampiran VI : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN TEORI.....	10

A. Strategi Pengembangan Disiplin	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Komponen-Komponen Strategi	13
B. Tentang Kedisiplinan.....	14
1. Pengertian Disiplin	14
2. Tujuan Disiplin	20
3. Fungsi Disiplin.....	22
4. Unsur-Unsur Disiplin.....	23
5. Upaya Penanaman Disiplin.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Prosedur Pengumpulan Data	34
1. Sumber Data	34
2. Instrumen Penelitian.....	35
3. Metode Pengumpulan Data	36
4. Analisis Data	41
5. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
6. Tahap-Tahap Penelitian.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN	48
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	48

1. Sejarah Berdirinya MAN Malang II Kota Batu.....	48
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Malang II Kota Batu.....	49
3. Lokasi MAN Malang II Kota Batu	52
4. Kondisi Umum MAN Malang II Kota Batu	52
5. Keadaan Guru dan Pegawai.....	53
6. Keadaan Siswa.....	53
B. Penyajian Data.....	57
1. Kondisi Kedisiplinan Siswa MAN Malang II Kota Batu	57
2. Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa MAN Malang II Kota Batu	66
3. Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Dalam Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa di MAN Malang II Kota Batu	69
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	72
1. Kondisi Kedisiplinan Siswa MAN Malang II Kota Batu....	72
2. Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa MAN Malang II Kota Batu.....	79
3. Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Dalam Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa di MAN Malang II Kota Batu	80
BAB VI : PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAK

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nurdin, Marissa. Upaya Kepala Sekolah Pengembangan Kedisiplinan Siswa Di MAN Malang II Kota Batu. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Akademik, Dr.H. Mujab, MA.Ph.D

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Pengembangan Kedisiplinan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia untuk membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin. Berkaitan dengan pentingnya kedisiplinan tersebut, agama Islam sendiri telah mengajarkan kepada setiap umatnya agar bisa belajar hidup disiplin melalui ibadah sholat. Penerapan tentang kedisiplinan, dapat mengena kepada setiap sisi kehidupan. Di sekolah misalnya, penanaman sikap disiplin kepada siswa sejak dini merupakan sebuah proses agar siswa dapat terlatih mengemban tugas yang diamanahkan kepadanya. Dalam pengembangan sikap disiplin tersebut, sangat diperlukan sebuah strategi yang baik dan terencana. Oleh karena itu, pengembangan strategi kedisiplinan di sekolah perlu digali kembali dan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hal ini sehingga memberikan pemahaman secara luas apakah dengan adanya strategi pengembangan kedisiplinan di sekolah ini. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kedisiplinan siswa, menegertahui strategi pengembangan kedisiplinan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan kedisiplinan siswa di MAN Malang II Kota Batu.

Penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Teknik analisa data kualitatif deskriptif dan analisa reflektif. Dalam penelitian ini penganalisaan dilakukan mulai dari proses pengumpulan data secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengecekan kembali dan mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasi secara logis demi keakuratan data yang diperoleh. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Hasil dari penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan bahwa strategi pengembangan untuk kedisiplinan yang dilakukan di MAN Malang II Kota Batu ini dengan cara memberikan peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa dan pembiasaan hidup disiplin di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Nurdin, Marissa. An Effort of Headmaster for Student's Disciplinary Development in MAN Malang II Batu. Theses. Departement of Islamic Education State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Dr.H. Mujab, MA.Ph.D

Keyword : Headmaster, Disciplinary Development.

Education is one of the necessities of human life to form and prepare to live with a discipline. Related to the importance of discipline, Islam has taught his people to be able to learn every discipline of life through daily prayers. Implementation of discipline, can hit to every side of life. In the school, investment the discipline to students early on is a process for students to carry out skilled tasks entrusted to him. In the development of the discipline, it is necessary a good strategy and planning. Therefore, the development strategy discipline in schools needed to identify and further research on this matter so as to provide broad understanding whether the presence of the development strategy of discipline in this school. The purpose of this study was to determine the condition of student discipline, knowing the strategy of development of the discipline as well as to determine the factors supporting and inhibiting the development strategy of student's discipline in MAN Malang II Batu.

This study is included in the descriptive qualitative research. In this study the authors use the method of observation, interviews, and documentation for data collection. Descriptive qualitative data analysis techniques and reflective analysis. In this study, analysis was started from the data collection process, then performed a check and match the data obtained, systematised, logically interpreted by the accuracy of the data obtained. Further checks the validity of the data with four criteria used, the degree of confidence, transferability, dependability, and certainty.

The results of this study the researcher could describe that strategy of discipline's development conducted in MAN Malang II Batu by providing rules to be followed by students and accustom disciplined life in the school environment.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sangat sering sekali kita mendengar tentang apa itu pendidikan, dan juga banyak sekali para ahli pendidikan mengartikan tentang pendidikan itu sendiri. Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Masalah pendidikan merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya.²

Dalam hal ini sudah jelas bahwa peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting, karena dengan adanya pendidikan manusia di

¹ Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*(Malang: Bayumedia Publishing, 2006) Hlm 22.

² Zuhairi dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1989, Hlm. 10

dunia ini kan menjadi terarah hidupnya. Dan dengan adanya pendidikan kehidupan manusia akan lebih berarti, karena akan selalu terisi dengan sebuah keberanian dan rasa optimisme yang positif untuk selalu giat menyelesaikan setiap tugas yang diemban. Dalam Undang-undang disebutkan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan baik itu pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia untuk membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.⁴ Berkaitan dengan pentingnya kedisiplinan tersebut, agama Islam sendiri telah mengajarkan kepada setiap umatnya agar bisa belajar hidup disiplin melalui ibadah sholat. Hidup disiplin memang sangat perlu untuk dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi. Sikap disiplin yang kuat akan selalu memancing datangnya rasa tanggung jawab yang tinggi

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2005, Pasal 1 ayat (1)

⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang Press, 2008). Hlm. 15.

dari diri manusia dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawab kehidupannya.

Dengan demikian, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan sangatlah perlu ditanamkan disetiap pribadi manusia. Manusia akan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan disiplin. Pentingnya pendidikan kedisiplinan, itu disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi. Seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an pada surat Al-'Ashr yang isi pokoknya yaitu *"Bahwa semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik"*. Kandungan surat tersebut telah jelas menerangkan bahwa setiap waktu harus dimanfaatkan dengan baik dan diisi dengan pekerjaan yang baik pula. Kita semua telah mengerti dan mengetahui bahwa sesuatu kebaikan yang datangnya terlambat akan sia-sia adanya, contohnya pekerjaan yang sangat mulia yaitu sholat fardlu lima waktu, sholat fardlu lima waktu yang dikerjakan terlambat dari waktu yang telah ditentukan maka akan sia-sia. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus menjunjung tinggi dan menghargai waktu.

Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan

selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggungjawabnya yang tinggi. Sikap disiplin yang kokoh akan selalu memancing datangnya rasa tanggungjawab yang tinggi dari diri manusia dalam setiap melaksanakan tugas atau tanggungjawab kehidupannya. Allah SWT telah mendidik dan melatih manusia dalam kehidupan sehari-harinya untuk hidup disiplin yaitu melalui perintahnya untuk selalu menjalankan ibadah sholat fardlu lima waktu dengan baik dan tepat waktu, Allah SWT akan memudahkan setiap urusan makhluknya, yaitu bagi yang selalu mengerjakan sholat tepat pada waktunya. Jadi memang sangatlah penting bagi kita untuk selalu disiplin dalam segala hal, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta disiplin dalam berinteraksi dengan Sang Kholiq maupun dengan makhluknya sesama.

Penerapan tentang kedisiplinana, dapat mengena kepada setiap lini kehidupan. Di sekolah misalnya, penanaman sikap disiplin kepada siswa sejak dini merupakan sebuah proses agar siswa dapat terlatih mengemban tugas yang diamanahkan kepadanya Dalam pengembangan sikap disiplin tersebut, sangat diperlukan sebuah strategi yang baik dan terencana. Selain itu sudah saatnya kita sadar bahwa kegiatan disiplin di negara kita ini belum mencapai batas maksimal bahkan masih tergolong pada tingkat minimum, semua ini dilakukan agar pertumbuhan kehidupan manusia ini dapat meningkatkan karakter bangsa dan negara.

Oleh karena itu, pengembangan strategi kedisiplinana di sekolah perlu digali kembali dan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hal ini sehingga memberikan pemahaman secara luas apakah dengan adanya strategi pengembangan kedisiplinan di sekolah ini. Berangkat dari hal tersebut, peneliti ini bermaksud meneliti tentang **Upaya Kepala Sekolah Dalam Penanaman Kedisiplin Siswa Kelas X di MAN Malang II Kota Batu.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur-unsur kedisiplinan siswa kelas X di MAN Malang II Kota Batu ?
2. Bagaimana upaya penanaman kedisiplin siswa kelas X di MAN Malang II Kota Batu ?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan kedisiplinan siswa kelas X di MAN 2 Malang Kota Batu ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui unsur-unsur kedisiplinan siswa kelas X di MAN Malang II Kota Batu.

2. Untuk mengetahui upaya penanaman kedisiplinan siswa kelas X di MAN Malang II Kota Batu.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan pengahambat dala strategi pengembangan kedisiplinan siswa kelas X di MAN 2 Malang Kota Batu.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mrmiliki manfaat bagi semua komponen pendukung pengelola pendidikan yaitu:

1. Bagi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan mutu kedisiplinan dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi Lembaga (Sekolah)
 - a. Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengetahui kondisi kedisiplinan siswa, yang khususnya kedisiplinan siswa kelas X.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi dalam pengkondisian kedisiplinan di sekolah.
3. Bagi guru
Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru dalam mengmbangkan strategi kedisiplinan di sekolah.

4. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini menjadi lebih mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, agar menjadi siswa yang mempunyai karakter disiplin.

5. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan pengetahuan dan oengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik dalam melaksanakan pengajaran.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup yang sekaligus menjadi obyek penelitian adalah MAN Malang II Kota Batu. Agar pembahasan dalam penulisan ini dapat terarah, maka penulis memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Unsur-unsur kedisiplinan siswa di MAN Malang II Kota Batu.
2. Upaya penanaman sikap disiplin siswa di MAN Malang II Kota Batu.
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi pengembangan kedisiplinan siswa kelas X di MAN 2 Malang Kota Batu.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, ini merupakan kepustakaan mengenai pengertian, faktor-faktor, dan tujuan pendidikan. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan tinjauan tentang kedisiplinan yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, unsur-unsur dan upaya-upaya penanaman disiplin.

Bab ketiga, ini merupakan metode penelitian. Dalam bab ini di paparkan jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, informan (subjek penelitian), teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah/fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana MAN Malang II Kota Batu.

Bab kelima, membahas tentang analisis dan pembahasan hasil temuan dan tentang gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan. Meliputi tentang strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan kedisiplinan, aplikasi strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

Bab keenam, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua maupun ketiga, sehingga pada bab lima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. A. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebelum membahas permasalahan pokok mengenai Kepemimpinan kepala sekolah, maka agar tidak terjadi kerancuan pemahaman, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian kepemimpinan. Menurut Dirawat dkk, dalam bukunya "pengantar kepemimpinan pendidikan" yang menyatakan bahwa:

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu mencapai sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.¹

Pendapat ini memberi pengertian yang pada hakekatnya kepemimpinan itu adalah kemampuan dari seseorang pemimpin mendapat pengaruh atau dapat diajak dan dikerahkan untuk mencapai tujuan atau memperoleh hasil maksimal. Firman Allah SWT sebagaimana tertera dalam S. Ali Imron ayat 104 yang mangatakan sebagai berikut:

¹ Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional cet III, 1986), hlm. 23

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

"Hendaklah ada diantara kalian, segolongan umat penyeru kepada kebajikan, yang tugasnya menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkaran. Merelak orang-orang yang beruntung".

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak

mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.²

2. Syarat-syarat Kepala Sekolah

Telah kita maklumi bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.

Dalam peraturan yang berlaku dilingkungan Depdikbud untuk setiap tingkatan dan jenis sekolah sudah ditetapkan syarat-syaratnya untuk pengangkatan kepala sekolah. Seperti telah kita ketahui bahwa untuk menjadi kepala sekolah TK dan SD serendah-rendahnya berijazah sarjana muda BI. Karena jenis SMP maupun SMA itu bermacam-macam (SMP, SMA, SMK, DLL), maka ijazah yang diperlukan bagi seorang kepala sekolah hendaknya sesuai dengan jurusan/ jenis sekolah yang dipimpinnya.

Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai

² Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet 3 Grafindo Persada, Jakarta,

pengalaman bekerja / menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinnya. Mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan kepala sekolah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis sekolah. Hal tersebut karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia.
- b. Adanya ketidak seimbangan antara banyaknya guru-guru fak umum/sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru fak kejurusan (teknik dan ekstra) yang sangat sedikit.
- c. Di kota besar kelebihan guru sedang dipesok sangat kekurangan guru.
- d. Dan lain-lain.³

Disamping ijazah dan pengalaman kerja, ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya, yaitu persyaratan kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku.

³ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 3, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, Hlm.91-92

Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut diatas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.⁴

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Jika kita simpulkan apa yang telah diuraikan diatas, maka syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolahan yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.

⁴ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 13, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1991, Hlm.79

e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.⁵

Perangkat tenaga professional kepala sekolah yang dibantu dengan tenaga staf yang harus professional juga bidang adminisrasi atau menejemen sekolah. Sebagaimana kepala sekolah selain profesional memiliki kompetensi keguruan, ia juga harus memiliki leadership yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat sekitar. Jadi kepala sekolah seharusnya menyandang dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan profesi administratif. Kedua pelatihan tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.⁶

3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal (*formal leadership*) dan kepemimpinan informal (*informal leadership*).Kepemimpinan formal terjadi apabila dilingkungan organisasi jabatan orotitas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana, kedudukan pemimpin dalam suatu orangisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimiliknnya dirasakan mampu

⁵ H.M Daryanto,*Op.Cit*, Hlm.92

⁶ H.M Arifin, *Kapita Selektu Pendidikan*, Cet 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2000,Hlm.106

memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.⁷

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan –pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas. Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah / lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

Kepala sekolah sebagai pejabat formal ini dikaitkan dengan teori Harry Mictzberg yang secara jelas mengungkapkan adanya tiga macam peranan seorang pemimpin yaitu:

a. Peranan Hubungan antara perseorangan (*Interpersonal roles*)

1. Lambang (*Figurehead*). Kepala sekolah mempunyai kedudukan yangselalu melekat sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah.

⁷Wahjosumidjo, *Op.Cit* hlm.84

2. Kepemimpinan (*leadership*). Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah.
3. Penghubung (*Liasion*). Berperan sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah.

b. Peranan Informasional (*informational roles*)

Ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf (*nerve center*) yaitu:

1. Sebagai *Monitor*. Mengadakan pengamatan terhadap lingkungan yaitu kemungkinan adanya informasi terhadap sekolah.
2. Sebagai *Disseminator*.
3. Menyebarkan luaskan informasi kepada guru-guru, siswa atau orang tua.*Spokesmen*. Meyebarkan informasi di lingkungan luar sekolah yang dianggap perlu.

c. Sebagai Pengambil Keputusan (*Desicional Roles*)

Ada 4 macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

1. *Entrepreneur*. Melakukan perbaikan penampilan sekolah dalam berbagai macam program-program baru.
2. Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*).

3. Orang yang menyediakan segala sumber (*A Resource Allcater*)
4. *A Negotiator Roles*. Menjalin hubungan dengan pihak luar atau musyawarah mengenai kelulusan dan sebagainya.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.
2. Sumberdaya suatu sekolah
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu di laksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manejer:

1. Belajar dengan dan melalui orang lain.
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
4. Berfikir secara realistis dan konseptual
5. Adalah juru penengah

6. Adalah seorang politisi
7. Adalah seorang diplomat
8. Pengambilan keputusan yang sulit.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan:

- a. *Technical Skills*. Menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
- b. *Human Skills*. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.
- c. *Conceptual Skills*⁸. Kemampuan analisis. Kemampuan berpikir rasional. Ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.

c. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Menurut Fred E. Fidler, Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian

⁸ M.Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, Hlm. 27

yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.⁹ Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuannya-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan MBS, kepala sekolah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.

⁹ *Ibid*, Hlm.27

4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah.
5. Bekerja dengan tim manajemen.
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Fungsi Kepala Sekolah

Koontz memberikan definisi fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

- a. ” The function of leadership, therefore is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly to organizational goals in accordance with thier maximum capapibility”.

Mengacu pada definisi diatas , agar para bawahan dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal berhasil mencapai tujuan organisasi, pemimpin harus mampu membujuk (*to induce*) dan menyakinkan (*persuade*) bawahan.

- b. Pendapat berbeda mengenai peranan kepemimpinan, dibicarakan pula H.G Hicks dan CR Gullet.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha mempraktekkan dan memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah.

¹⁰ Mulyasa MPd, *Menejemen Berbasis Sekolah*, cet 7, Rosdakarya, Bandung, 2004,hal.126

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha mempraktekkan dan memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah.

1. Kepala sekolah harus bertidak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan.
2. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.
3. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana saran dan sebagainya.
4. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerak semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
5. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok.
6. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya semua pandangan akan diarahkan kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dialami kesempatan apapun.
7. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.

8. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi¹¹

Menurut Sergivani, Burlingame, Coombs dan Thurston secara esensial menggariskan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab utama, yaitu apakah guru dan staf dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Tugas-tugas dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu:

1. Merumuskan tujuan dan sasaran-sasaran sekolah
2. mengevaluasi kinerja guru
3. Mengevaluasi kinerja staf sekolah
4. Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah
5. Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah.
6. Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat.
7. membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah.
8. Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama
9. Mengatur masalah-masalah pembukuan
10. Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal

¹¹ Wahjosumidjo, *Op Cit*, hlm.105-108

11. Melaksanakan hubungan kerja kontraktual
12. Memecahkan konflik antar sesama guru dan antar pihak pada komunitas sekolah
13. Menerima referal dari guru-guru dan staf sekolah untuk persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan.
14. Memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal
15. Mencegah dan menyelesaikan konflik dan kerusuhan yang dilakukan olah siswa
16. Mengamankan kantor sekolah
17. Melakukan fungsi supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional
18. Bertindak atas nama sekolah untuk tugas-tugas dinas eksternal.
19. Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah.¹²

Selain itu, fungsi kepala sekolah sebagai manajer adalah:

- a. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah

¹² Sudarwan Darmin, *Menjadi Komunitas Pembelajaran, cet 1*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 107-198

dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta berusaha senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan.

- b. Memberi kesempatan kepada kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus mampu meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.
- c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan , dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman pada asas tujuan , asas keunggulan, asa mupakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas mepirisme, asas keakraban, dan asas integritas.¹³

Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Mengkoordinasi dan Pengawasan.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Hlm. 103-104

B. Strategi Pengembangan Disiplin

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan sebuah siasat dalam memenangkan sesuatu. Pengertian tersebut dijelaskan oleh Syah.¹⁴ Sedangkan Rohani dan Ahmadi mengatakan bahwa strategi merupakan "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.¹⁵

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan juga sangat diperlukan, itu dikarenakan bahwa konsep-konsep tentang disiplin dalam penerapannya tidak mudah. Oleh karena itu dalam menyampaikan atau mengajarkan dan mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran, penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam penyusunan pengembangan pendidikan kedisiplinan.

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah sekedar sesuatu rencana. Strategi ialah

¹⁴ Muhibbin Syah, M.Ed, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, hlm. 214

¹⁵ Drs. Ahmad Rohani dan Drs. H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 33

rencana yang menyatukan: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu luas; strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu: semua bagian dari rencana itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian.¹⁶

Strategi digunakan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Kata strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- d. Tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁷

Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi pembelajaran dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa

¹⁶ William F. Glueck, Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta, hal. 9

¹⁷ Yayuk Mahbubah, *Strategi Pengembangan MAN 3 Malang dalam Era Otonomi Pendidikan*, PI, 2003, hal. 24

tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh sekolah. Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan penerapan dan evaluasi keputusan keputusan strategi agar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan dimasa yang akan datang.

Strategi adalah sebuah istilah populer dalam psikologi kognitif, yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan alokasi berupa upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan kognitif atau pilihan kebiasaan belajar (*Cognitif preferences*) siswa.¹⁸

Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi pembelajaran dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh sekolah.

Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan penerapan dan evaluasi keputusan-keputusan strategi agar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan dimasa yang akan datang.

¹⁸ Muhibbin Syah, M. Ed., *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hlm. 50

2. Komponen-Komponen Strategi

Komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi, yakni:

- a. Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk instructional effect (hasil yang segera dicapai) maupun nurturant effect (hasil jangka panjang).
- b. Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- c. Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang oleh GBPP dan sumber masyarakat.
- d. Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.¹⁹

C. Tentang kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya. Kedisiplinan sangat penting

¹⁹ Dr. Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Trigenda Karya, Jakarta, 1994, hal. 70-80.

dalam kehidupan sehari-hari sehingga disiplin bisa dibentuk sejak anak mulai bisa merangkak atau balita. Dari kebiasaan yang telah dibangun sejak balita maka anak akan mudah diatur.

Perilaku disiplin adalah kemampuan seorang anak untuk menyeimbangkan antara pola pikir dan pola tindakan dikarenakan adanya situasi dan kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan dimana individu berada.²⁰

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Dalam AL-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada Surat An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا

أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

مَوْقُوتًا

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, 2007, hal: 11

Artinya:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu maka ingatlah Kepada Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk, dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu merasa aman maka dirikanlah sholat itu sebagaimana biasa. Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (An-Nisa’ : 103)

Dalam ayat pada Surat An-Nisa’ ayat 103 tersebut telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu sholat maupun dalam hal yang lainnya sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari surat tersebut yaitu selalu disiplin dalam sholat dan selalu menerapkan sikap hidup yang disiplin dalam setiap sendi kehidupan, karena dengan disiplin kita akan selalu bisa menuntaskan tugas-tugas kehidupan dan mendapatkan kebahagiaan serta yang paling penting adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

Didalam surat al-Ashr ayat 1-3 juga diterangkan tentang disiplin

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran” (al-Ashr : 1-3)

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi.²¹ Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintah kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan hancur berantakan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.²² “Kedisiplinan” adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Sedangkan Oteng Sutrisno menjelaskan definisi disiplin antara lain:

²¹ Program Computer, *Penutup 103*, Al-Qur’an Digital 2.0

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hal: 747.

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif
- b. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan
- c. Pengendalian perilaku yang langsung atau otoriter melalui hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan.²³

Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.²⁴

Dalam bukunya *Mental Hygiene For Class Room Feacher* Bernard dijelaskan, disiplin adalah faktor yang esensial dalam mengembangkan potensi individu dan menciptakan kehidupan yang harmonis dan menimbulkan hasil dan proses kelompok.²⁵

²³ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1985, hlm. 97

²⁴ Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I, 2004, hlm. 5

²⁵ *Ibid.*, hlm. 126

Menurut Webster New Word Dictionary definisi disiplin ada empat pokok yaitu:

- a. Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisien.
- b. Hasil latihan serupa itu, pengendalian diri, perilaku yang tertib.
- c. Penerimaan atau kepatuhan terhadap kekuasaan dan control.
- d. Perlakuan yang menghukum atau menyiksa.²⁶

Dalam arti yang lebih luas disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.²⁷

Disiplin itu mempunyai tiga aspek:

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikirandan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai system aturan perilaku, norma, etika dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman

²⁶ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1985, hlm. 98

²⁷ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung, 1991, hal. 144.

tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.

- c. Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Disiplin itu lahir, tumbuh, dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, yakni sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada didalam masyarakat.

Menurut Charter Harris menjelaskan tentang disiplin yaitu:

- a. Berisi moral yang mengatur tentang kehidupan
- b. Mengembangkan ego dengan segala masalah instrinsik yang mengharuskan orang-orang untuk menentukan pilihan
- c. Pertumbuhan kekuatan untuk memberi jawaban terhadap setiap aturan yang disampaikan
- d. Penerimaan otoritas eksternal yang membantu seseorang untuk membentuk kemampuan dan keterbatasan hidup.²⁸

Disiplin itu lahir, tumbuh, dan berkembang dari sikap seseorang didalam sistem nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat. Terdapat

²⁸ Piet A. Sahertian, *Op. Cit.*, hlm. 123-124

unsur pokok yang membentuk disiplin, yakni sikap yang telah ada pada diri manusia dan system nilai budaya yang ada didalam masyarakat.

Sikap atau attitude tadi merupakan unsur yang hidup didalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan system budaya nilai (cultural value system) merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi kelakuan manusia.²⁹

Bisa diambil kesimpulan bahwa Disiplin merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Dan disiplin merupakan proses perubahan tingkah laku yang bisa dibentuk dengan suatu proses latihan.

2. Tujuan Disiplin

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itu pun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.³⁰ Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

²⁹ Soejitno Irmim, Abdul Rochim. Op.cit.hlm. 73

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 199

Di lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih keras dan kaku.

Menurut Charles Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (Self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaianya dan dapat dipercayainya dalam lingkungan hidup.

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang

ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan. Karena ada pula budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyuruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan ini dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standart kelompok social tempat mereka diidentifikasi.³¹

3. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

Menurut Hurlock EB. Fungsi disiplin ada dua yaitu:

- a. Fungsi yang bermanfaat:
 - 1) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan didikuti dengan pujian.
 - 2) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tana menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.

³¹ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1993, hal. 82.

3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat:

- 1) Untuk menakut-nakuti anak
- 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.³²

Kedisiplinan yang tinggi adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku dengan tanpa adanya suatu paksaan atau intimidasi dari pihak-pihak lain. Jadi rasa disiplin tersebut timbul dari sebuah kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan di dalam hati sehingga pada akhirnya disiplin itu akan tumbuh dan berkembang dari hati sanubari secara sendirinya.

Fungsi pokok disiplin adalah melatih insan manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi kedalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan disiplin maka siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

³² Ibid, hlm. 97

4. Unsur-unsur Disiplin

Dengan adanya disiplin maka setiap pribadi manusia akan bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sehari-hari dengan baik, berhasil, dan sesuai dengan rencana yang diprogramkan. Setiap manusia yang memiliki disiplin tinggi bisa menjunjung tinggi derajatnya sendiri. Hurlock EB., menjelaskan bahwa ada empat unsur dalam membentuk disiplin yaitu:

a. Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Dilingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggungjawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan. Menurutmu Suharsimi Arikunto, semua yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

- 1) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang.
- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggungjawab pelaku atau yang melanggar peraturan.
- 3) Cara prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut.³³

³³ Suharsimi Arikunto. Op. cit. hlm. 123-124

b. Hukuman

Menurut Malik Fadjar hukuman adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.³⁴

Menurut Sastrapraja, hukuman digunakan hanya bila siswa melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat. Hukuman merupakan bentuk penerapan budi siswa ke arah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.³⁵ Sedang Hukuman dalam pendidikan diberikan bertujuan untuk menuntun dan memperbaiki, bukan untuk menghardik atau balas dendam, bahkan jiwa santun sangat diperlukan dalam siasat pendidikan.³⁶

Hukuman diberikan bukan sebagai bentuk siksaan baik fisik maupun rohani, melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa kearah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif.³⁷

Pemberian hukuman guru tidak boleh bertindak dengan seenaknya saja, dan hukuman yang akan diberikan kepada siswa harus bersifat padagogis dan bukan berasaskan balas dendam.

³⁴ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 202

³⁵ Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987, hal: 117.

³⁶ Rusdiana Hamid, *Reward dan Punishment...*, hlm. 1

³⁷ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal 203

Hukuman sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang mendapatkan hukuman, tetapi dengan cara seperti itu siswa bisa termotivasi untuk lebih mentaati tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. dan siswa dapat menyadari akan perbuatannya sehingga siswa lebih bisa berhati-hati dalam mengambil tindakan dalam berbuat.

Hukuman bisa dikatakan berhasil apabila dapat menimbulkan perasaan penyesalan akan perbuatan yang telah dilakukannya. Di samping itu hukuman juga mempunyai dampak sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan perasaan dendam pada si terhukum. Ini adalah akibat dari hukuman sewenang-wenang dan tanpa tanggung jawab.
- 2) Menyebabkan siswa menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran.
- 3) Dapat memperbaiki tingkah laku si pelanggar.
- 4) Mengakibatkan si pelanggar menjadi kehilangan perasaan salah, oleh karena kesalahannya dianggap telah dibayar dengan hukuman yang telah dideritanya.
- 5) Akibat yang lain adalah memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.³⁸

³⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm: 187

c. Penghargaan

Menurut M. Ngalim Purwanto ganjaran ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan³⁹

Penghargaan merupakan kesenangan-kesenangan yang dapat dilakukan siswa dalam memahami nilai-nilai kedisiplinan. Menurut Ormrod, penghargaan menjadikan siswa mereka merasa tertarik dan sibuk dengan perilaku disiplin. Siswa dikondisikan menikmati apa yang sedang mereka kerjakan dengan kedisiplinan tersebut. Antusias dan kesenangan dalam mempelajari sesuatu merupakan penghargaan.⁴⁰ Selanjutnya, Rusdiana menjelaskan bahwa hukuman dan penghargaan merupakan alat pendidikan. Hukuman dan penghargaan timbul sebagai usaha untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti siswa. Penghargaan diberikan sebagai ungapan rasa senang dan bangga atas perbuatan baik dan prestasi siswa, tetapi jangan sampai menebalkan sifat materialisnya.⁴¹

Peranan penghargaan dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: Remaja sdakarya,2006), hlm. 182

⁴⁰ Sylvia rim, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, hal: 73

⁴¹ Rusdiana Hamid, *Reward dan Punishment...*, hlm. 1

mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya penghargaan biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan penghargaan juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa.

d. konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi. Memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.⁴² Fungsi konsistensi dalam disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Konsistensi mempunyai nilai yang mendidik yang besar, jika peraturannya tidak konsisten maka akan dapat mengacaukan proses pelaksanaan tugas, ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- 2) Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat, anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu perilaku yang dilarang, akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari

⁴² Hurlock EB. Op.cit. hlm. 93

tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui dari pada anak yang merasa ragu mengenai reaksi terhadap tindakan tertentu.

- 3) Konsistensi mempunyai penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.⁴³

5. Upaya Penanaman Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak. Adanya upaya untuk menanamkan disiplin ialah :

- a. Dengan pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus member salam dan lain sebagainya.

- b. Dengan contoh dan Tauladan

⁴³ Ibud. Hlm. 91-92

Dengan tauladan yang baik, siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan siswa.

c. Dengan penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan, alasan yang dapat diterima oleh siswa, sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

d. Dengan pengawasan

Peraturan yang digunakan untuk mengatur tata tertib siswa juga memerlukan pengawasan atau control yang intensif terhadap situasi yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu “ Upaya Kepala Sekolah Dalam Penanaman Kedisiplinan Siswa Kelas X di MAN Malang II Kota Batu” Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subject penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Definisi lain menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong menjelaskan:

Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini mengarah pada keadaan dan individu secara holistic (utuh). Jadi, pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu, tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan

¹Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). Hlm. 6

*sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh”.*²

Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima:

1. Menggunakan latar ilmiah.
2. Bersifat deskriptif.
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
4. Induktif.
5. Makna yang merupakan hal yang esensial³

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan kedisiplinan siswa kelas II di MAN Malang II Kota Batu, cara maupun strategi apa yang diterapkan di lembaga tersebut dalam mengembangkan kedisiplinan, serta bagaimana hasil dari penerapan cara maupun strategi tersebut dalam hal kedisiplinan.

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai waka kesiswaan, guru koordinator tata tertib dan guru bimbingan konseling. Sebagai pengamat (observer), peneliti mengamati

² Ibid hlm 4

³ Sanafiah Faisal, *metodologi penyusunan angket* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh /YA3, 1989), hlm 9.

proses kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁴

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di MAN Malang II Kota Batu Jl. Patimura No. 25 Kota Batu, letaknya cukup strategis berada di jalur angkutan kota yang menghubungkan antara kota Malang dan kota Batu.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diolah oleh organisasi yang menerbitkannya. Data Primer ini adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian

⁴ Dr. Lexy. J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991), hlm 95

kualitatif. Data ini diperoleh dari atau bersumber dari informasi, dimana kepala sekolah maupun guru sebagai sumber informannya. Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

b. Data sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Data ini didapat atau diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah tentang konsep strategi pengajaran, konsep pendidikan dan pengajaran, ragam strategi pengajaran, konsep peningkatan prestasi belajar dan literature-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Sedang data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi :

- 1) Sejarah berdirinya MAN Malang II Kota Batu.
- 2) Struktur organisasi MAN Malang II Kota Batu.
- 3) Peta atau denah lokasi MAN Malang II Kota Batu.
- 4) Beberapa dokumen yang relevan dengan kegiatan pengembangan kedisiplinan siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah ucapan dan tindakan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada objek, informan

kunci (*key informan*) dan selebihnya dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya instrument atau alat bantu untuk mengumpulkan data,⁵ yaitu pedoman observasi yang berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diselidiki., sehingga peneliti adalah instrument kunci, yang sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian yang dibantu alat pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Adanya pedoman tersebut peneliti gunakan untuk meneliti keadaan objek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila hubungan baik dengan informan terjalin dengan baik, dalam hal ini hubungan peneliti dengan informan sudah terjalin dengan baik, karena berbedanya di lapangan, keakraban dengan pihak yang diteliti diupayakan selalu terpelihara, mereka tidak dipandang sebagai objek yang berkedudukan lebih rendah, melainkan sebagai manusia yang setara, pandangan dan tafsiran informan diutamakan tanpa mendesak pandangan peneliti.

⁵ Moh. Nazir, *Op. Cit.*, hlm 87

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faisal bahwa pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara antara lain:

- a. penciptaan rapport (hubungan baik antara peneliti dan informan),
- b. pemilihan informan
- c. pengumpulan data melalui wawancara
- d. pengumpulan data melalui observasi
- e. pengumpulan data melalui sumber-sumber non manusia,
- f. pencatatan data atau informasi hasil pengumpulan data bentuk wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tak terstruktur.⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

- a. Observasi

Nasution menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dengan unsur, yaitu:

- 1) Tidak ada pengamatan dua orang sama,
- 2) Pengamatan sebagai proses aktif di mana data yang diambil sebagai data penelitian.⁷

Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan mulai tanggal 1 April 2013 sampai selesai. Dalam melakukan observasi terhadap

⁶ Faisal, op. cit., hlm. 53.

⁷ Lexy j, Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 56

fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial, peneliti melakukan pencatatan data menjadi database kualitatif. Dalam hal ini seorang peneliti dituntut untuk sebanyak-banyaknya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Adapun aspek-aspek yang diobservasi yaitu: perilaku subjek atau organisasi yang diteliti, keadaan sarana dan prasarana atau fisik, dan pertumbuhan dengan fokus penelitian, dan lain sebagainya.⁸

Patton dalam bukunya Nasution menjelaskan tentang manfaat pengamatan, diantaranya adalah:⁹

- 1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi dapat diperoleh pandangan holistik atau mneyeluruh.
- 2) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

Dengan metode ini peneliti dapat melihat secara langsung berbagai aktifitas yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa di MAN Malang II Kota Batu.

b. Wawancara

⁸ Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press. Hlm 214

⁹ Lexy j. Moleong, op. cit

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross ceks, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabanya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara

mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.¹⁰

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Karena dengan wawancara tidak terstruktur peneliti bebas melakukan wawancara dengan responden tanpa dibatasi dengan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Data yang diperoleh dengan wawancara ini, mengenai informasi hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya MAN Malang II Kota Batu secara umum, strategi dalam mengembangkan kedisiplinan dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kedisiplinan sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan siswa, guru bimbingan konseling, guru koordinator tata tertib dan waka kesiswaan, agar data atau informasi yang didapat bisa lebih akurat mengenai strategi pengembangan sikap disiplin tersebut.

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode

¹⁰ Iskandar, Op, cit , hlm. 217-218

pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.¹¹

Nasution menyatakan “*Dokumentasi terdiri atas tulisan, buku, surat, dokumentasi resmi, dan bahan statistik*”¹². Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³

Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data tentang 1. Sejarah berdirinya MAN Malang II Kota Batu, 2. Struktur organisasi MAN Malang II Kota Batu, 3. Keadaan guru MAN Malang II Kota Batu, 4. Kegiatan siswa MAN Malang II Kota Batu, 5. Dan lain-lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

4. Analisa Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁴ Sedangkan menurut Moleong, pekerjaan menganalisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan,

¹¹ Djumhur dan M. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu. Hlm 55

¹² Lexy j, Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 85

¹³ Djumhur dan M. Surya, op.cit, hlm. 188

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm 103

memberi kode dan mengkatagorikan dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja.¹⁵ Adapun teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif deskriptif dan analisa reflektif, yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan bagaimana dan apa saja. Dalam penelitian ini penganalisaan dilakukan mulai dari proses pengumpulan data secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengecekan kembali dan mencocokkan data yang diperoleh, disistimatiskan, diinterpretasi secara logis demi keakuratan data yang diperoleh.

Analisis data ini juga dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

Dalam analisis data ini peneliti juga akan memperhatikan langkah-langkah dalam penganalisan data, sebagaimana berikut:

a. Analisis Selama Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi

¹⁵ *Ibid.*, hlm 99

kemudian membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi yaitu daftar yang berisikan ringkasan dari data mentah hasil pengumpulan data di lapangan.

Daftar ringkasan hasil wawancara dan observasi dibuat untuk membantu menentukan pokok permasalahan yang akan diungkapkan pada kontak berikutnya, karena dari daftar ini dapat diketahui data yang belum terungkap disamping juga akan membatasi penelitian dalam mengumpulkan data yang kurang bermanfaat untuk dianalisis.

Karena data yang didapatkan yang dalam bentuk dokumen maka analisis data juga dibantu dengan membuat lembar isian ringkasan dokumen dengan lembar isian dokumen ini dapat menjadi praktis artinya tidak dalam bentuk dokumen yang jumlahnya sangat banyak, selain itu juga dapat berfungsi untuk menyeleksi berbagai dokumen yang tidak ada kaitannya dengan pokok masalah yang diteliti.

b. Analisis Setelah Data Terkumpul

Analisis ini dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, prosedurnya dimulai dari pemberian kode pada sebelah kiri data, kode ini membantu peneliti untuk menemukan kembali suatu pokok masalah apabila hal tersebut dibutuhkan dan kemudian digolongkan

sesuai dengan pokok masalah atau tema. Manfaat selain dari kode ini agar catatan tidak campur aduk sehingga susah untuk mengendalikannya¹⁶

5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga data tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.¹⁷ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. *Persitent Observation* (ketekunan pengamatan)

Menurut Moleong yang dimaksud *Persitent Observation* adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek

¹⁶ Nasution, op.cit. hlm 40.

¹⁷ Lexy.J. Moleong. Op.cit. hlm. 173

penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.¹⁸ Dalam observasi ini perpanjangan waktu dari tanggal 1 April 2013 sampai tanggal 1 Mei 2013 di MAN Malang II Kota Batu.

b. *Triangulasi.*

Menurut Moleong yang dimaksud Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data itu.¹⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

6. Tahap – tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.²⁰

a. *Tahap Pra-Peneliti*

¹⁸ Ibid. 177

¹⁹ Ibid. 178

²⁰ Ibid, hlm.85.

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat *tentatife* dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

b. Tahap Peneliti

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

c. Tahap Pasca- Penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, penyelesaian laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Malang II Kota Batu

Dari mulai berdiri pada tahun 1970 sampai dengan sekarang MAN Malang II Batu sebelumnya mengalami perubahan dalam perubahan nama empat kali yakni sebagai berikut:

- a. PGAA NU Batu diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, menempati Gedung milik Al-Maarif Batu Jalan Semeru No. 22 Batu.
- b. Tahun 1978 secara resmi menjadi MAN Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, menempati Gedung Al-Maarif Batu.
- c. Tahun 1979 MAN MALANG II pindah lokasi ke Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.
- d. Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II BATU telah menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981.

Pergantian Pimpinan sejak SPIAIN Sunan Ampel sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1960 – 1974 Nama Pimpinan MOH. ROFI'I
- b. Tahun 1974 – 1980 Nama Pimpinan GHOZALI NOOR, BA
- c. Tahun 1980 – 1989 Nama Pimpinan Drs. SULHANI
- d. Tahun 1989 – 1993 Nama Pimpinan Drs. H. TORAS GULTOM
- e. Tahun 1993 – 1999 Nama Pimpinan Drs. H. UNTUNG SALEH
- f. Tahun 1999 – 2004 Nama Pimpinan Drs. H. TONEM HADI
- g. Tahun 2004 – 2005 Nama Pimpinan Drs. H. A. DHOHIRI
- h. Tahun 2005 – 2008 Nama Pimpinan MASRUR ARIFIN, S.Pd
- i. Tahun 2008 --Sekarang Nama Pimpinan Drs. WINARSO

Dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Madrasah seorang Kepala Madrasah mempunyai empat orang Pembantu Kepala Madrasah (PKM), yaitu satu orang pembantu dibidang Kurikulum, satu orang pembantu dibidang Kesiswaaan, satu orang pembantu bidang Hubungan Kemasyarakatan, dan satu orang pembantu dibidang Sarana dan Prasarana Madrasah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN Malang II Kota Batu

- a. Visi MAN Malang II Batu

Terciptanyan generasi muslim cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

Indikator Visi:

- 1) Pendidikan dan pengajaran yang Islami, dan berkualitas dengan fasilitas yang memadai.
- 2) Adanya layanan dan mutu pendidikan yang adil dan merata untuk setiap jenjang dan antar kelas.
- 3) Penyelenggaraan pendidikan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan potensi akademis serta menjadikan peserta didik yang terampil dan mandiri menuju kewirausahaan yang dilandasi akhlakul karimah.
- 4) Tersusunnya silabus pengajaran dan penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien serta sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.
- 5) Adanya peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga pendidikan secara memadai dan merata.
- 6) Penghargaan terhadap guru dan tenaga pendidikan bagi mereka yang mempunyai loyalitas, dedikasi dan prestasi yang tinggi.
- 7) Keleluasaan guru dan tenaga pendidikan dalam mengembangkan jenjang kariernya.
- 8) Kemampuan kelembagaan dan manajemen madrasah yang mampu menciptakan pendidikan yang dinamis berbasis masyarakat dan berbasis madrasah.

- 9) Aspirasi dan partisipasi masyarakat, orang tua/wali siswa, dan dunia usaha dalam penyelenggaraan pendidikan yang tersalur melalui wadah dan mekanisme yang ada.
- 10) Hasil pendidikan yang berakhlakul karimah, terampil dan mampu bersaing di dunia luar serta mampu bersaing dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. MISI MAN Malang II Batu

- 1) Menyelenggarakan pendidikan MA untuk mempersiapkan SDM yang unggul dan berkualitas serta berprestasi.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik yang dijiwai seni Islam.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan dan ketrampilan-ketrampilan yang dilandasi akhlakul karimah.

c. TUJUAN

- 1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam

- 3) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

3. Lokasi MAN Malang II Kota Batu

Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu merupakan satu-satunya

Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Kota Batu. Tepatnya di :

J a l a n : Patimura Nomor. 25
D u k u h : Genengan
R T / R W : 01 / 09
K e l u r a h a n : T e m a s
K e c a m a t a n : B a t u
K o t a : B a t u
T e l p o n : 0341-592185
E-Mail : man_kotabatu@yahoo.com

4. Kondisi Umum MAN Malang II Kota Batu

Kota Batu berada di daerah pegunungan dengan udara yang sejuk, sebuah kota wisata dengan sejumlah obyek wisata alam, tempat peristirahatan dengan fasilitas hotel, villa, sumber air panas, kolam renang, dan beberapa tempat hiburan, baik yang berada di dalam kota maupun di daerah-daerah sekitarnya. Batu juga berada pada jalur lalulintas Malang-Kediri-Jombang, Batu-Mojokerto lewat lintas pegunungan.

Disamping sebagai kota Wisata, Batu juga dikenal sebagai kota agraris yang terkenal dengan hasil pertanian Apel. MAN Malang II Batu berada dalam lingkungan ini, para siswanya sebagian besar berada dan berasal dari masyarakat dalam lingkungan Kota Batu, dan daerah sekitarnya.

5. Keadaan Guru dan Pegawai

MAN Malang II BATU memiliki tenaga Guru sebanyak 60 orang yang terdiri dari 49 Guru Tetap dan 11 orang Guru Tidak Tetap, dan Pegawai Tetap sebanyak 3 orang dan 9 orang Pegawai Tidak Tetap.

Latar Belakang pendidikan Tenaga Guru terdiri dari 6 orang Sarjana S-2, 48 orang Sarjana S-1.

6. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu Sejak 1988 sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut :

Tahun 1998/1999 berjumlah 333 orang

Tahun 1999/2000 berjumlah 461 orang

Tahun 2000/2001 berjumlah 580 orang

Tahun 2001/2002 berjumlah 659 orang

Tahun 2002/2003 berjumlah 672 orang

Tahun 2003/2004 berjumlah 684 orang

Tahun 2004/2005 berjumlah 613 orang

Tahun 2005/2006 Berjumlah 575 orang

Tahun 2006/2007 Berjumlah 575 orang

Tahun 2007/2008 Berjumlah 551 orang

Tahun 2008/2009 Berjumlah 514 orang

Tahun 2009/2010 Berjumlah 540 orang

Tahun 2010/2011 Berjumlah 602 orang

Tahun 2011/2012 Berjumlah 700 orang

Tahun 2012/2013 Berjumlah 814 orang

Jumlah Rombongan Belajar mulai dari 9 rombongan pada tahun 1998/1999 sampai dengan tahun 2012/2013 berjumlah 27 rombongan belajar dengan program jurusan yaitu BAHASA, IPA, IPS dan Keagamaan. Perkembangan daya tampung siswa adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1998 / 1999 : 14 kelas
- b. Tahun 1999 / 2000 : 15 kelas
- c. Tahun 2000 / 2001 : 15 kelas
- d. Tahun 2001 / 2002 : 15 kelas

- e. Tahun 2002 / 2003 : 15 kelas
- f. Tahun 2003 / 2004 : 15 kelas
- g. Tahun 2004 / 2005 : 15 kelas
- h. Tahun 2005 / 2006 : 15 kelas
- i. Tahun 2006 / 2007 : 15 kelas
- j. Tahun 2007/2008 : 15 kelas
- k. Tahun 2008/2009 : 15 Kelas
- l. Tahun 2009/2010 : 19 Kelas
- m. Tahun 2010/2011 : 23 Kelas
- n. Tahun 2011/2012 : 25 Kelas
- o. Tahun 2012/2013 : 27 Kelas

B. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MAN II Malang Kota Batu, maka berikut ada penyajian data yang disajikan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang telah digunakan dalam pengambilan data yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Unsur kedisiplinan siswa kelas X di MAN Malang II Kota Batu

Ada tiga unsur kedisiplinan yang telah dijelaskan pada bab kajian teori yaitu: peraturan, penghargaan, dan hukuman. Dimana dari ketiga unsur tersebutlah kondisi kedisiplinan bisa dibentuk.

a. Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa.¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di MAN Malang II Kota Batu, dapat diketahui bahwa kedisiplinan di sekolah ini belum bisa dikatakan 100% disiplin. Namun madrasah memiliki strategi dalam pengembangan kedisiplinan di madrasah, yakni dengan memberlakukan adanya buku tata tertib, berikut adalah peraturan dan data yang diperoleh oleh peneliti :

Table 4.1

Aspek-aspek penilaian kepribadian siswa

1) Aspek Kelakuan

No.	Jenis Pelanggaran	Jumlah poin

¹ Suharsimi Arikunto. Op. cit. Hlm. 123-124

1.	Menentang / menyerang Kepala Madrasah	100
2.	Menikah resmi/ dibawah tangan	100
3.	Membawa senjata apai dan senjata tajam	100
4.	Berurusan dengan yang berwajib di luar/di dalam Madrasah (Kriminal)	100
5.	Terbukti melakukan tindak asusila	100
6.	Membawa/ mengedarkan obat terlarang, CD/ gambar porno, miras	100
7.	Menentang/ menyerang guru/ karyawan	75
8.	Memalsu tanda tangan Kepala Madrasah	50
9.	Bertindak tidak senonoh/tidak sopan terhadap Kepala Madrasah	50
10.	Bertindak tidak senonoh/ tidag sopan terhadap guru dan karyawan	50
11.	Memalsu tanda tangan guru/ karyawan	40
12.	Merusak sarana dan prasarana Madrasah	40
13.	Mengambil hak orang lain/ mencuri	40
14.	Berjudi di dalam / di luar lingkungan Madrasah	30
15.	Mengancam / mengintimidasi orang lain	25
16.	Bertindak tidak senonoh terhadap teman	25
17.	Memalsu tanda tangan orang tua	25

18.	Berkelahi di dalam / di luar lingkungan Madrasah	25
19.	Masuk geng anak nakal/ terlarang	25
20.	Membawa/merokok di lingkungan sekolah	20
21.	Menyalahgunakan uang SPP/ jaryah lain.	20
22.	Mengganggu kelangsungan KBM	10
23.	Memanjat pagar/ jendela	10
24.	Mengoperasikan/ bermain HP saat KBM berlangsung	10

2) Aspek Kerajinan

No.	Jenis Pelanggaran	Jumlah Poin
1.	Tidak sholat jum'at bagi laki-laki	10
2.	Tidak masuk Madrasah tanpa ijin (alpa)	7
3.	Tidak berjama'ah sholat Dzuhur	5
4.	Meninggalkan Madrasah/ kelas saat KBM tanpa ijin	5
5.	Tidak mengerjakan tugas / PR	5
6.	Tidak mengikuti kegiatan yang ditentukan Madrasah tanpa keterangan	5

7.	Datang terlambat lebih dari 30 menit	3
8.	Tidak mengikuti upacara tanpa ijin	2
9.	Datang terlambat 11 s.d 30 menit	2
10.	Tidak bertugas/ melaksanakan piket kelas	2
11.	Datang terlambat kurang dari 10 menit	1
12.	Terlambat masuk kelas saat pergantian jam pelajaran	1
13.	Tidak mengikuti kegiatan ekstra yang dipilih	2

3) Aspek Kerajinan

No.	Jenis Pelanggaran	Jumlah Poin
1.	Bertato	5
2.	Seragam (model) / atribut tidak lengkap/tidak sesuai ketentuan	2
3.	Berambut panjang bagi siswa putra (tidak sesuai ketentuan)	2
4.	Rambut dicat/disemir	2
5.	Memakai aksesoris berlebihan	2
6.	Memakai jaket/sejenisnya di dalam kelas	2

Sebagaimana data observasi yang diperoleh peneliti, bahwa peraturan yang ada di MAN Malang II Kota Batu ini dibagi menjadi tiga aspek yaitu : aspek kelakuan, aspek kerajinan, dan aspek kerapian. Dari ketiga aspek tersebut yang harus dipatuhi oleh semua siswa di MAN Malang II Kota Batu.

Seperti telah dipaparkan oleh bapak Sucipto salah satu anggota tata tertib :

“Peraturan yang ada di sekolah ini banyak mbak, tapi kami dari pihak sekolah meringkasnya menjadi tiga aspek yaitu kelakuan, kerajinan, kerapian. Dan dari ketiganya aspek yang ada itu, tentunya juga ada poin-poinnya yang bisa membedakan dari ketiga aspek tersebut. Maksudnya untuk poin yang jumlahnya banyak itulah yang dapat digolongkan dalam kategori pelanggaran berat.”²

Hasil wawancara dan data observasi tersebut menunjukkan bahwa peraturan yang diterapkan di MAN Malang II Kota Batu ini dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek kelakuan, kerajinan, dan kerapian. Dari ketiga aspek tersebut dapat dilihat dari poin yang ada bahwa untuk melihat atau mengategorikan bahwa pelanggaran tersebut termasuk ringan, sedang, atau berat dapat dilihat dari poin yang telah tertera dalam tiap peraturan. Dalam hal ini peraturan yang termasuk dalam kategori berat yaitu aspek kelakuan.

² Wawancara dengan bapak Sucipto selaku anggota tata tertib pada tanggal 23 Mei 2013

b. Penghargaan

Seperti yang telah peneliti jelaskan pada bab II, penghargaan merupakan kesenangan-kesenangan yang dapat dilakukan siswa dalam memahami nilai-nilai kedisiplinan. Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Lely sebagai koordinator kedisiplinan:

*“Untuk reward atau penghargaan yang dibagikan kepada madrasah untuk siswa yang selama satu semester itu sama sekali tidak mempunyai point pelanggaran. Memang kita tidak melihat jumlah materinya tapi intinya menghargai bagi anak-anak yang sudah bisa tertib dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada”.*³

Dari pernyataan bu Lely diatas telah dibenarkan oleh bapak waka kesiswaan bapak Al-ajiz, berikut wawancaranya:

*“ jadi untuk penghargaan yang diberikan pada siswa yang selama satu semester tidak melanggar peraturan, kita memberikan untuk mereka berupa uang Rp. 25.000. tidak seberapa memang tapi mereka merasa termotivasi dengan adanya reward yang madrasah berikan“.*⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa, penghargaan yang diberikan oleh Madrasah kepada siswanya yang disiplin bukan penghargaan yang sifatnya materi, yang mana bertujuan untuk memotivasi siswa agar memperkecil poin pelanggaran yang mereka langgar.

³ Wawancara dengan ibu Lely selaku koordinator tata tertib, pada tanggal 22 mei 2013

⁴ Wawancara dengan bapak Al- ajiz selaku Waka Kesiswaan, pada tanggal 22 mei 2013

c. Hukuman

Pemberian hukuman, guru tidak boleh bertindak dengan seenaknya saja, dan hukuman yang akan diberikan kepada siswa harus bersifat pedagogis dan bukan berasaskan balas dendam.

Hukuman sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang mendapatkan hukuman, tetapi dengan cara seperti itu siswa bisa termotivasi untuk lebih mentaati tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dan siswa dapat menyadari akan perbuatannya sehingga siswa lebih bisa berhati-hati dalam mengambil tindakan dalam berbuat.

Salah satu tujuan dengan adanya hukuman yang diberikan kepada siswa ketika dia melanggar peraturan adalah timbul adanya efek jera, agar tidak mengulangi perbuatan yang telah dilakukan. Untuk hukuman yang diberikan oleh Madrasah kepada siswa yang melanggar peraturan yaitu sesuai dengan pelanggaran dan poin yang telah dilakukan siswa. Adapun prosedur tata tertib yang harus dilakukan siswa yaitu :

Tabel 4.2

Prosedur-prosedur tata tertib di MAN Malang II Kota Batu

No	Poin Tatib	Tindakan/Sanksi
1.	10	Surat peringatan I BP

2.	20	Syrat peringatan II BP
3.	30	Pemanggilan orang tua siswa dan mengisi surat pernyataan tidak mengulangi pelanggaran
4.	50	Pemanggilan orang tua siswa dan skors 2 hari
5.	75	Pemanggilan orang tua siswa, skors 4 hari dan membuat pertanyaan jika mengulangi pelanggaran lagi dikembalikan pada orang tua
6.	100	Dikembalikan pada orang tu

Dengan adanya buku tata tetib diharapkan pengkondisian yang berhubungan dengan kedisiplinan bisa berjalan sesuai dengan harapan. Namun kondisi yang ada di madrasah belum sepenuhnya bisa dikatakan disiplin masih 85% tingkat kedisiplinannya. Seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala MAN Malang II Kota Batu sebagai berikut :

“Kita melihat dari input dulu, jadi ada hubungan langsung antara pelaku anak dan input yang masuk di sini. Perlu saya sampaikan input yang masuk disini masih 85 % yang berarti kualitas inputnya masih kualitas menengah kebawah, sehingga kedisiplinn masih belum maksimal betul, cuma kami tetap berupaya semaksimal mungkin untuk mendidik anak yang

tingkat kedisiplinannya kurang tersebut dengan upaya memberikan point. “⁵

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah tersebut dalam kondisi kedisiplinan yang ada di lingkungan madrasah belum dikatakan disiplin, dan melihat inputnya juga karena input yang masuk dalam madrasah sangat berpengaruh dengan perilaku anak, yang mana hal itu diperkuat bahwa input yang ada di madrasah masih termasuk kualitas menengah kebawah atau jika diprosentasekan masih 85 % kualitas inputnya.

Sedangkan menurut koordinator tata tertib Bu Leily kondisi kedisiplinan adalah sebagai berikut :

“Yaa,, ada beberapa persen dari siswa belum bisa dibidang disiplin tergantung tingkatanya, karena siswa disini jumlahnya juga sekitar 850an jadi ya ada yang sudah disiplin dan ada yang suka melanggar tata tertib. hanya saja mbak disini tata tertib yang sering dilanggar sama anak-anak itu ya keterlambatan masuk sekolah itu, untuk pelanggaran yang lain saya rasa jarang dan hampir nggak pernah. “⁶

Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh salah satu guru anggota tata tertib Bu Nurjannah, dan berikut adalah pernyataan beliau tentang kondisi kedisiplinan :

“Kalau menurut saya secara pribadi fifty-fifty yaa..jadi dalam hal yang mana kalau saya dari pihak tatib belum disiplin. Ya masih dikatakan 75 % lah namanya juga siswa terkadang ada yang (mencolot) lompat pagar , ya balik lagi itu tadi mbak soalnya siswa yang masuk ke sini kan beda-beda latar

⁵ Wawancara kepala MAN Malang II Kota Batu bapak Drs. Winarso . 27 mei 2013

⁶ Wawancara koordinator tata tertib Bu Lely pada tanggal 22 mei 2013

belakangnya jadi ya begini ini kedisiplinan disini masih kurang.”⁷

Berikut adalah hasil rekapitan point pelanggaran kelas X dalam satu semester :

Tabel 4.3

Hasil rekapitan pelanggaran kelas X dalam semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Kriteria Pelanggaran		
		Kelakuan	Kerajinan	Kerapian
1.	X- 1	2	29	4
2.	X-2	1	29	2
3.	X-3	1	23	3
4.	X-4	1	26	2
5.	X-5	3	26	4
6.	X-6	-	30	1
7.	X-7	3	29	2
8.	X-8	2	27	1
9.	X-9	1	22	6
10.	X-10	5	22	3
Jumlah		19	263	28

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas tentang kondisi kedisiplinan yang ada di MAN Malang II Kota Batu belum bisa dikatakan disiplin seluruhnya. Adanya input siswa yang berbeda-beda latar belakangnya maka beragam juga tingkat kedisiplinan dari masing-masing siswa. Tetapi tingkat kedisiplinan yang kurang tersebut masih bisa diatasi dengan pengembangan strategi

⁷ Wawancara anggota tata tertib bu Nurjannah, 23 mei 2013

pengembangan kedisiplinan yang diterapkan dalam buku tata tertib, yang diberikan kepada seluruh siswa dan wajib dibawa setiap masuk sekolah.

Pengadaan buku tata tertib ini juga melalui persetujuan dari orang tua wali murid sebelum melaksanakan daftar ulang pada awal pendaftaran masuk siswa. Jika dari orang tua wali tidak menghendaki dengan adanya buku tata tertib yang berisi ketentuan-ketentuan dan hukuman jika ada pelanggaran yang dilakukan nantinya, maka orang tua boleh mengundurkan diri untuk tidak mendaftarkan putra/putrinya di MAN Malang Kota Batu.

Adapun penyusunan buku tata tertib ini juga melibatkan wakil kesiswaan, koordinator tata tertib dan beberapa pengurus OSIS, baru setelah mengalami revisi disosialisasikan kepada seluruh guru dan karyawan di sekolah. Baru setelah itu sosialisasi tentang buku tata tertib disosialisasikan kepada seluruh wali murid. Tujuannya agar tidak ada salah faham antara pihak sekolah dan para orang tua wali.

2. Upaya penanaman kedisiplinan siswa kelas X di MAN Malang II Kota Batu

Dalam upaya penanaman kedisiplinan telah dijelaskan pada bab II, bahwa upaya penanaman kedisiplinan terdiri dari : pembiasaan, contoh atau tauladan, penyadaran dan pengawasan. Upaya penanaman

kedisiplinan di MAN Malang II Kota Batu menggunakan buku poin untuk pengembangan kedisiplinan. Untuk pengembangan yang dilakukan dari pihak madrasah kepada siswanya juga melalui tahap sosialisasi kepada pihak orangtua wali. Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa informan tentang strategi kedisiplinan, adalah sebagai berikut :

“Kalau kelas satu masih baru jadi blum tahu jadi masih dalam tahap sosialisasi, dalam tahap sosialisasi ini biasanya mendapatkan waktu keringanan selama 2 minggu, yaa.. namanya anak biar nggak kaget ketika sudah masuk kesekolah yang baru dan tujuannya agar mereka menjalani dengan disiplin sebagaimana yang telah diinginkan dari semua pihak.”⁸

Keterangan untuk penerapan strategi kedisiplinan dilengkapi oleh ibu koordinator tata tertib Bu Leyli, adalah sebagai berikut :

“Jadi seperti ini mbak, strategi yang digunakan oleh sekolah ini dalam hal kedisiplinan kan menggunakan buku tata tertib, jadi untuk awal masuk kelas satu itu diberikan dispensasi waktu untuk adaptasi dengan lingkungan sekolah yaa,, diberi waktu 2 minggu. Setelah itu penggunaan buku tatib dimulai, dari awal masuk sampai selesai sekolah semua siswa baik kelas 1,2, dan 3 diwajibkan membawa buku tatatib. Jika pelanggaran sudah melampaui batas yang ditentukan maka kebijakan dari sekolah untuk yang pertama maka pihak guru wali memberikan surat panggilan kepada orang tua wali, setelah itu orang tua wali diberi tahu untuk keadaan anaknya ketika di sekolah, jika tidak ada hasilnya maka dengan melampaui beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua, maka anak tersebut dimutasi dari sekolah. Dan bukan hanya itu ketika di sekolah ketika siswa melakukan kesalahan maka langsung ditegur oleh guru. Untuk rekapan hasil point pelanggaran dianggap nol ketika masuk semester baru. Bagi siapa saja yang selama satu semester dia bersih dari pelanggaran dalam bentuk kriteria apapun maka siswa tersebut mendapatkan yaaa.... Penghargaan gitu lah mbak, Cuma sedikit jumlah uangnya

⁸ Wawancara Waka Kesiswaan bpk Al Ajis, 22 mei 2013

tapi tidak dilihat besar kecilnya jumlah tadi, tetapi semoga dengan adanya hadiah itu bisa memotivasi untuk jadi lebih disiplin. “⁹

Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dari tim Tata Tertib merekap hasil poin dari tiap pelanggaran yang telah dilakukan setiap siswa. Dari situ dapat dilihat apakah ada perubahan untuk setiap kelakuan siswa pada setiap semester. Selain itu hasil dari rekap poin setiap siswa akan diketahui langsung oleh setiap orang tua dari siswa tersebut. Karena hasil rekap poin pelanggaran siswa akan dicantumkan pada raport setiap siswa.

Evaluasi dari buku poin selain guru merekap jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa, guru juga mengevaluasi dari tata tertib yang dimiliki sekolah, jadi setiap akhir semester waka kesiswaan dan guru mengadakan rapat tentang tata tertib yang ditetapkan untuk dipauhi. Dari hasil rekap poin yang dimiliki setiap siswa guru melihat poin dari tata tertib mana yang sering dilanggar oleh siswa, atau yang tidak pernah dilanggar oleh siswa. Sehingga dari pihak guru mengevaluasi tentang seberapa maksimalnya Tata Tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Poin Tata tertib mana yang memang butuh untuk ditekankan lagi untuk kedisiplinan siswa, atau poin dari Tata Tertib mana yang sudah tidak dipentingkan lagi, karena siswa telah banyak melakukan Tata Tertib itu.

⁹ Wawancara koordinator tatib ibu lely, 22 mei 2013

Tata tertib juga akan diperbaharui setiap semesternya dari hasil evaluasi setiap semester yang telah dilakukan oleh guru.

Dari data yang didapat oleh peneliti saat observasi bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas X, dari keseluruhan jumlah siswa kelas X yaitu 350, siswa yang melanggar tata tertib yang dalam lingkup kelakuan ada 19 siswa, kerajinan ada 263, dan kerapian ada 28 siswa.

Dari hasil rekapitan point diatas maka dapat dilihat bahwa siswa kelas X belum bisa dikatakan disiplin dalam kriteria kerajinan, yang mana dalam kriteria kerajinan yang sering dilanggar oleh siswa yaitu meliputi :

- a. Tidak masuk Madrasah tanpa ijin (alpa) point yang diperoleh 7.
- b. Datang terlambat lebih dari 30 menit point yang diperoleh 3.
- c. Datang terlambat 11 s.d 30 menit point yang diperoleh 2.
- d. Datang terlambat kurang dari 10 menit point yang diperoleh 1.

Dapat disimpulkan dari data yang telah diperoleh peneliti diatas bahwa kedisiplinan yang dikembangkan oleh MAN Malang II kota batu dengan menggunakan buku poin ini, dari hasil telaah peneliti bahwa kedisiplinan kelas X sudah cukup baik dalam aspek kelakuan dan kerapian. Hanya saja dalam aspek kerajinan sendiri masih belum masuk dalam target disiplin itu sendiri.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman kedisiplinan siswa kelas X di MAN 2 Malang II Kota Batu

Beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman kedisiplinan siswa kelas X di MAN Malang II Kota Batu, ada dua sumbernya yaitu dari factor internal dan factor eksternal, sebagaimana telah disampaikan oleh bapak Waka Kesiswaan Al Ajis sebagai berikut :

“Tentu saja ada mbak faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan kedisiplinan disini. Untuk faktor yang menghambat itu sendiri biasanya anak-anak itu beralasan kalo buku tatibnya tertinggal sehingga dia harus membeli lagi, lalu dari anaknya sendiri yang sering telat beralasan kalo bangunnya kesiangan, ada saja alasannya itu mbak yaa begitulah anak-anak. Tetapi ketika anak itu banyak point terlambatnya maka dari pihak sekolahan juga mengambil kebijakan untuk dipanggil orang tua walinya, kita ajak bicara baik-baik mengenangi hal itu kita disini tidak ada yang mau disembunyikan mbak, pendidikan anak itukan yang bertanggung jawab kan dari pihak sekolah dan orang tua juga, jadi bagaimana caranya caranya anak itu agar bisa baik.”¹⁰

Sama halnya yang disampaikan oleh Bu Nurjannah sebagai anggota tata tertib di madrasah, mengatakan bahwa:

“Wah kalo bicara masalah faktor pendukung dan penghambat ya mbak, kita liat dulu dari anak-anaknya, di sini rata-rata anaknya itu dari latar belakang yang berbeda-beda, kan di daerah sekolahan sendiri bisa dikatakan kota ya nggak kota, desa juga nggak desa. Dan terkadang juga mbak ada juga yang biasanya mengganggu itu kalo anaknya dipaksa orang tuanya untuk sekolah MAN padahal anaknya tidak mau itu yang biasanya jadi pengahmbat pelaksanaan kedisiplinan. Karena terkadang anak yang seperti itu mempengaruhi teman-teman yang lain, sehingga teman yang lain terpengaruh juga. Dan pada akhirnya jika dari awal masuk sudah tidak displin maka untuk proses belajar pun ikut

¹⁰ Wawancara denga Waka Kesiswaan bapak Al-ajiz pada tanggal 22 mei 2013

*terganggu. Maka dari itu mbak kita sebagai seorang pendidik jangan hanya mengajarkan tentang materi pelajaran saja, tetapi juga kita harus memperhatikan tingkah laku siswa, yang belum baik gimana cara kita untuk menjadikan dia baik dan yang sudah baik gimana cara kita agar siswa itu menjadi semakin baik.*¹¹

Hal serupa juga diperjelas oleh Bu lely bahwa:

*“Jadi gini mbak kalo bicara masalah penghambatnya kita lihat dari sisi internalnya dulu, karena itu yang sangat memiliki andil dalam kedisiplinan itu sendiri. Dan ketika kita lihat dari faktor eksternal, maka kita lihat juga siapa temannya, bagaimana latar belakang keluarganya, bagaimana lingkungan sekitar dia, karena dari internal dan eksternal itu tadi sangat berpengaruh pada diri siswa itu sendiri. Jika kita berbicara tentang faktor pendukungnya juga banyak seperti teman sekelas, orang tuanya dan tentunya dari seluruh guru-guru yang berusaha menjadikan siswa-siswi kita menjadi anak yang disiplin.”*¹²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, seseorang atau siswa bisa dikatakan disiplin itu dipengaruhi melalui dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internal tentunya dari dalam diri orang itu sendiri, dan faktor eksternal itu dari lingkungan dimana dia berada dan lingkungan rumah. Jika dari kedua faktor tersebut tidak memberikan kontribusi yang positif, maka dia akan menjadi pribadi yang bisa dikatakan tidak disiplin.

¹¹ Wawancara dengan ibu Nurjannah selaku anggota tata tertib 23 mei 2013

¹² Wawancara dengan ibu Lely selaku coordinator tata tertib 22 mei 2013

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah kita lihat pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, wawancara (*interview*), maupun dokumentasi, pada uraian ini akan peneliti sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Data dalam sub bab ini akan disajikan analisa dari data yang telah diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

A. Unsur-unsur kedisiplinan siswa kelas X di MAN Malang II Kota Batu

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya. Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga disiplin bisa di bentuk sejak anak mulai bisa merangkak atau balita. Dari kebiasaan yang telah dibangun sejak balita maka anak akan mudah diatur.

Perilaku disiplin adalah kemampuan seseorang anak untuk menyeimbangkan antara pola pikir dan pola tindakan dikarenakan adanya situasi dan kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan dimana individu berada.¹

Dalam kedisiplinan itu sendiri ada tiga unsure yang dipaparkan oleh Hurlock EB, yaitu :

1. Peraturan: sesuatu yang dibuat dan digunakan untuk mengatur perilaku manusia, yang diharapkan terjadi perubahan yang lebih baik.
2. Hukuman: menurut Malik Fadjar, hukuman adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.²
3. Penghargaan: suatu alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.³

Dari ketiga unsur kedisiplinan tersebut proses pengembangan kedisiplinan dapat tercapai dengan maksimal. Dengan proses seperti itu maka dapat melatih manusia bisa menerima pembentukan kedalam jalur yang terarah dan dapat diterima secara sosial dan dengan disiplin diharapkan siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada,

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, 2007, hal: 11

² Fadjar, Malik, 2005, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo), Hlm 202.

³ Purwanto. M Ngalim, 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hlm, 182

karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Peranan penghargaan dalam proses pengembangan kedisiplinan ini juga cukup penting terutama sebagai factor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya penghargaan biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan penghargaan juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa.

Proses pengembangan kedisiplinan yang menggunakan buku poin ini bertujuan agar siswa bisa lebih disiplin, mengetahui kewajiban-kewajibanya sebagai siswa, tanggung jawab, memiliki kesadaran untuk berbuat lebih baik, dan juga diharapkan menjadi orang sukses tetapi masih terus berpegang teguh pada islam. Sehingga siswa lulusan MAN Malang II kota batu ini menjadi orang yang siap menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh peneliti di MAN Malang II Kota Batu, menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru MAN Malang II Kota Batu secara umum sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari jumlah pelanggaran siswa terhadap peraturan yang ada disekolah cukup rendah.

Dari data yang diperoleh peneliti bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas X, dari keseluruhan jumlah siswa kelas X yaitu 350 siswa, yang melanggar tata tertib yang masuk pada aspek kelakuan 19 siswa, kerajinan ada 263, dan

kerapian ada 28 siswa. Secara garis besar, kedisiplinan siswa kelas X MAN Malang II Kota Batu dapat dilihat dari tiga aspek sebagai berikut:

1. Kelakuan Siswa

Kelakuan siswa ini meliputi semua yang berhubungan dengan lingkungan Madrasah, baik di dalam lingkungan, di luar, sopan santun terhadap Kepala Madrasah, guru dan karyawan.

Berdasarkan data yang ada di MAN Malang II Kota Batu aspek kelakuan siswa terlihat bagus karena beberapa pelanggaran siswa masih termasuk pelanggaran ringan, seperti mengoperasikan/bermain HP saat KBM yang mana pelanggaran tersebut berjumlah 10 poin. Dalam aspek kelakuan ini sedikitnya ada 24 peratiran yang harus ditaati oleh siswa, yaitu:

- a. Menentang/menyerang Kepala Madrasah.
- b. Menikah resmi/dibawah tangan.
- c. Membawa senjata api dan senjata tajam.
- d. Berurusan dengan yang berwajib di luar/di dalam Madrasah (kriminal)
- e. Terbukti melakukan tindak asusila.
- f. Membawa/mengedarkan obat terlarang, CD/gambar porno, miras.
- g. Menentang/ menyerang guru/karyawan.
- h. Memalsu tanda tangan kepala Madrasah.
- i. Bertindak tidak senonoh/tidak sopan terhadap Kepala Madrasah.

- j. Bertindak tidak senonoh/tidak sopan terhadap guru/karyawan.
 - k. Memalsu tanda tangan guru/karyawan.
 - l. Merusak sarana dan prasarana sekolah.
 - m. Mengambil hak orang lain atau mencuri.
 - n. Berjudi di dalam/ di luar lingkungan Madrasah.
 - o. Mengancam/mengintimidasi orang lain.
 - p. Bertindak tidak senonoh terhadap teman.
 - q. Memalsu tanda tangan orang tua.
 - r. Berkelahi di dalam /di luar Madrasah.
 - s. Masuk geng anak nakal/terlarang.
 - t. Membawa/merokok di lingkungan sekolah.
 - u. Menyalahgunakan uang SPP/jarilah lain.
 - v. Mengganggu kelangsungan KBM.
 - w. Memanjat pagar/jendela.
 - x. Mengoperasikan/bermain HP saat KBM berlangsung.
2. Kerajinan

Mengenai aspek kerajinan, siswa kelas X MAN Malang II Kota Batu bisa dikatakan belum disiplin untuk hal ini. terlebih dalam ketertiban masuk sekolah. Bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa yaitu tidak masuk Madrasah tanpa izin (alpa), datang terlambat lebih dari 30 menit, datang terlambat 11 s.d 30 menit, datang terlambat kurang dari 10 menit. Sehingga dalam aspek ini yang paling sering dilanggar oleh

siswa. Sedikitnya ada 13 peraturan yang harus ditaati oleh siswa yang termasuk dalam lingkup kerajinan, yaitu:

- a. Tidak sholat jum'at bagi laki-laki.
- b. Tidak masuk Madrasah tanpa ijin (alpa).
- c. Tidak berjama'ah sholat dzuhur.
- d. Meninggalkan Madrasah/kelas saat KBM tanpa ijin.
- e. Tidak mengerjakan tugas.
- f. Tidak mengikuti kegiatan yang ditentukan Madrasah tanpa keterangan.
- g. Datang terlambat lebih dari 30 menit.
- h. Tidak mengikuti upacara tanpa ijin.
- i. Datang terlambat 11 s.d 30 menit.
- j. Tidak bertugas/melaksanakan piket kelas.
- k. Datang terlambat kurang 10 menit.
- l. Terlambat masuk kelas saat pergantian jam pelajaran.
- m. Tidak mengikuti kegiatan ekstra yang dipilih.

3. Kerapian

Menurut data yang diperoleh peneliti, bentuk pelanggaran dalam aspek kerapian yang bisa dikatakan paling sedikit dilakukan oleh para siswa yaitu: seragam (model)/atribut tidak lengkap/tidak sesuai ketentuan dan memakai jaket/sejenisnya di dalam kelas. Ada 6 peraturan yang harus ditaati oleh siswa dalam aspek kerapian, yaitu:

- a. Bertato
- b. Seragam (model) /atribut tidak lengkap/tidak sesuai ketentuan.
- c. Rambut panjang bagi siswa putra (tidak sesuai ketentuan).
- d. Rambut dicat/disemir.
- e. Memakai aksesoris berlebihan.
- f. Memakai jaket/sejenisnya di dalam kelas.

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian ditemukan bahwa poin tata tertib yang sering dilanggar oleh siswa adalah: a) Tidak masuk Madrasah tanpa ijin (alpa) point yang diperoleh 7. b) Datang terlambat lebih dari 30 menit point yang diperoleh 3. c) Datang terlambat 11 s.d 30 menit point yang diperoleh 2. d) Datang terlambat kurang dari 10 menit point yang diperoleh 1.

B. Upaya penanaman kedisiplinan siswa kelas X di MAN Malang II Kota Batu

Strategi pengembangan kedisiplinan siswa yang telah dirancang oleh pihak MAN Malang II Kota Batu ini telah dilaksanakan dengan maksimal dan cukup sukses. Strategi yang dilaksanakan oleh MAN Malang II Kota Batu ini menerapkan buku poin, yang mana buku poin ini gunannya untuk membantu pengontrolan kedisiplinan siswa. Selain itu dari pihak Madrasah juga mengadakan evaluasi setiap akhir semester, dengan merekap pelanggaran yang dilakukan siswa, yang mana bertujuan untuk mengetahui seberapa

berhasilnya strategi pengembangan kedisiplinan yang menggunakan buku poin ini yang bertujuan agar setiap siswa bisa menjadi siswa yang disiplin dan berperilaku baik.

Tentunya dari pihak sekolah juga telah mensosialisasikan hal ini kepada orangtua wali pada waktu pendaftaran awal sekolah, hal ini bertujuan agar orangtua wali juga mengetahui apa saja peraturan dan hukuman yang diberikan kepada siswa ketika siswa melanggar salah satu peraturan yang telah ditetapkan dari pihak Madrasah.

Penggunaan buku poin ini mulai dari kelas X, tetapi untuk pembiasaan pada waktu awal masuk untuk siswa baru diberi waktu dua minggu untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah, setelah itu buku poin bisa berlaku dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Untuk pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dalam kurun waktu per-semester, tetapi jika belum sampai satu semester siswa yang jumlah poin sudah mencapai 10 – 20 poin maka siswa akan diberikan surat peringatan. Jumlah poin yang mencapai 30 maka pemanggilan orangtua siswa dan mengisi surat pernyataan tidak mengulangi pelanggaran. Jumlah poin mencapai 50 konsekuensinya adalah pemanggilan orang tua siswa dan skors 2 hari, poin yang mencapai 75 maka pemanggilan orang tua siswa, skors 4 hari dan membuat pernyataan jika menulangi pelanggaran lagi dikembalikan pada orang tua. Dan jika poin mencapai 100 maka akan dikembalikan pada orang tua.

Adapun prosedur-prosedur tata tertib di MAN Malang II Kota Batu yaitu:

1. Izin masuk kelas

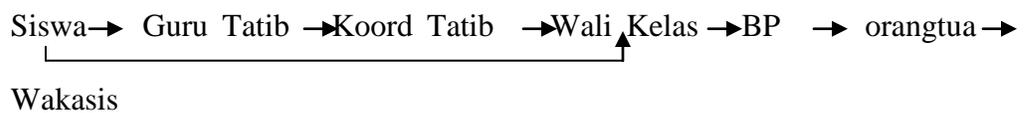
siswa → Guru Tatib → Piket KBM

2. Izin meninggalkan madrasah

siswa → Guru Matpel → Guru Tatib → Wakasis → Piket KBM

3. Alur penyelesaian tata tertib di MAN Malang II Kota Batu

Siswa → Guru Tatib → Koord Tatib → Wali Kelas → BP → orangtua →
Wakasis



C. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman kedisiplinan siswa kelas X di MAN Malang II Kota Batu

Dalam melaksanakan strategi pengembangan kedisiplinan yang menggunakan buku poin ini, seperti yang dilakukan oleh MAN Malang II Kota Batu yang mana bertujuan dengan adanya buku poin ini dapat membantu mengontrol kedisiplinan siswa MAN Malang II Kota Batu. Tetapi hal ini juga tidak terlepas dari adanya faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung tentunya yang menjadikan strategi pengembangan kedisiplinan di MAN Malang II Kota Batu dapat berjalan sesuai dengan apa yang dicitakan oleh semua pihak. Faktor pendukung itu sendiri adalah kerjasama yang baik dari berbagai pihak contohnya seperti kerjasama orangtua dengan pihak sekolah, teman dikelas dengan guru, dan semua pihak yang berkaitan dengan berjalannya proses kedisiplinan.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan kedisiplinan yang menggunakan buku poin ini adalah dari individu siswa sendiri. Dengan masih banyaknya keterlambatan masuk sekolah sehingga berdampak pada jam pelajaran pertama. Bukan hanya itu alasan buku poin hilang itu juga menjadi penghambat proses pelaksanaan perekapan hasil poin dari setiap siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Unsur-unsur kedisiplinan siswa kelas X di MAN Malang II Kota Batu

Ada tiga unsur untuk mengetahui kondisi kedisiplinan di MAN Malang II Kota Batu yaitu meliputi, peraturan, penghargaan, dan hukuman. Kondisi yang ada di MAN Malang II Kota Batu ini yang termasuk dalam kategori peraturan disini, peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa terutama siswa kelas X seluruhnya berjumlah 43 peraturan yang mana dari peraturan yang ada tersebut dibagi menjadi tiga aspek, yaitu : aspek perilaku, aspek kerajiana, dan aspek kelakuan. Dari ketiga aspek tersebut pihak madrasah dapat mengevaluasi bagaimana kondisi kedisiplinan di madrasah itu sendiri, yang mana evaluasi dilakukan per semester. Hasil evaluasi tiap semester bisa juga dipakai acuan untuk kedisiplinan masing-masing siswa disemester tersebut dan juga digunakan untuk acuan pada semester yang akan datang. Kondisi dalam aspek kerajinan inilah yang harus lebih diperhatikan, karena dalam aspek ini bnyak siswa yang melanggar peraturan.

2. Upaya penanaman kedisiplinan siswa kelas X di MAN Malang II Kota Batu

Upaya penanaman kedisiplinan yang digunakan oleh MAN Malang II Kota Batu ini menggunakan buku poin, dimana buku poin ini bertujuan untuk mengontrol kedisiplinan siswa. Di dalam buku poin itu sendiri sudah tertera beberapa peraturan dan jumlah poin pada setiap pelanggaran. Buku poin itu sendiri dalam hal penyusunan bukan hanya dari pihak guru saja tapi juga melibatkan anggota OSIS.

Dari pihak Madrasah sendiri juga mensosialisasikan buku poin tersebut, gunanya agar orang tua wali juga mengetahui peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa saat berada disekolah supaya tidak terjadi salah paham antara orang tua wali dengan pihak madrasah jika terjadi sesuatu dengan siswa yang berhubungan dengan kedisiplinan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman kedisiplinan siswa kelas X di MAN Malang II Kota Batu

Dalam pelaksanaan strategi pengembangan kedisiplinan di MAN Malang II Kota Batu ini tentunya juga ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui pada saat pelaksanaan dari strategi pengembangan kedisiplinan itu sendiri, faktor pendukung dan faktor penghambat itu sendiri adalah :

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan strategi pengembangan kedisiplinan yang dilaksanakan oleh MAN Malang II Kota Batu yaitu, adanya control langsung yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, peran aktif guru dan staf karyawan, adanya kerjasama yang baik dengan orang tua wali, dan adanya kerjasama dari seluruh siswa yang ikut serta mematuhi peraturan yang telah diatur oleh Madrasah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ditemukan di lapangan saat pelaksanaan strategi pengembangan kedisiplinan ini adalah dipengaruhi dari dalam diri siswa dan dari luar (eksternal dan Internal). Factor eksternal di sini tentunya dipengaruhi oleh lingkungan rumah, lingkungan madrasah dan adanya pengaruh dari teman. Sedangkan untuk factor internal tentu saja keluar dari dalam diri siswa itu sendiri.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna untuk lembaga yang menjadi obyek penelitian (MAN Malang II Kota Batu), sehingga dapat menjadikan sebagai bahan evaluasi bagi madrasah yang bertujuan untuk lebih bisa

mengembangkan strategi kedisiplinan dengan buku poin tersebut. Saran-saran dari peneliti antara lain :

1. Dari pihak madrasah khususnya pada bidang tata tertib, agar lebih ditertibkan lagi pada aspek kerajinan. Supaya prosentase hasil evaluasi dari tiap semester pada aspek kerajinan bisa berkurang dan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu disiplin.
2. Tetap menjaga kerjasama yang baik dengan pihak orang tua wali, agar kedisiplinan tidak selalu dikembangkan di madrasah saja, tetapi juga berlaku di lingkungan rumah.

Daftar Pustaka

- Djumransjah, 2006. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing
- Zuhairi dkk, 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Undang-Undang Replubik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, 2005., Pasal 1 ayat (1). Jakarta: PT. Sinar Grafika
- A. Fatah Yasin, 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: Malang Press
- Muhibbin Syah, 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- William F. Glueck, Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Jakarta : Erlangga
- Yayuk Mahbubah, 2003. *Strategi Pengembangan MAN 3 Malang dalam Era Otonomi Pendidikan*, PI
- Oemar Hamalik, 1994. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Trigenda Karya
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Oteng Sutrisno, 1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung : Angkasa

Soejitno Irmim, Abdul Rochim, 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Batavia Press

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta

Malik Fadjar, 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

Sastrapraja, 1987. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya : Usaha Nasional

M. Ngalim Purwanto, 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Sylvia rim, 2003. *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Djumhur dan M. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu

Sanafiah Faisal, 1989. *Metodologi Penyusunan Angket*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh /YA3

INSTRUMENT PENELITIAN
TENTANG
UPAYA KEPALA SEKOLAH DLAM PENANAMAN KEDISIPLINAN
SISWA DI MAN II MALANG KOTA BATU

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat MAN II Malang Kota Batu
2. Letak geografis MAN II Malang Kota Batu
3. Keadaan guru dan siswa
4. Keadaan sarana dan prasarana

PEDOMAN INTERVIEW / WAWANCARA

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru Koordinator Tata Tertib, dan Siswa kelas X MAN II Malang Kota Batu.

- A. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala MAN II Malang Kota Batu, yang mana pertanyaan tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor satu. (bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di MAN II Malang Kota Batu)
 1. Apa Visi dan Misi MAN Malang II Kota Batu ?
 2. Apa tujuan yang diinginkan oleh MAN Malang II Kota Batu dalam Strategi Pengembangan kedisiplinan ?
 3. Dalam rangka menanamkan pendidikan kedisiplinan apakah ada hubungan kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa ?
 4. Apakah ada kebijakan khusus dari Kepala Madrasah untuk masalah pengembangan kedisiplinan di MAN Malang II Kota Batu?
- B. Pertanyaan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor dua yang ditujukan kepada coordinator tata tertib dan guru BK(bagaimana penerapan strategi pengembangan kedisiplinan siswa kelas X di MAN II Malang Kota Batu)
 1. Siapa yang menyusun tata tertib siswa MAN Malang II Kota Batu ?
 2. Apakah tata tertib siswa selalu disosialisasikan kepada siswa ?
 3. Bagaimana penerapan yang dilakukan dalam pengembangan kedisiplinan siswa ?
- C. Pertanyaan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor tiga yang ditujukan kepada coordinator tata tertib dan guru BK (apa saja factor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan kedisiplinan siswa kelas X di MAN II Malang Kota Batu).

1. Apakah factor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan kedisiplinan di MAN Malang II Kota Batu?
2. Dalam menanggulangi factor pengahambat, program apa yang dilakukan?
3. Kebijakan apa yang diberikan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan tata tertib jika ada siswa yang melanggar?



**REKAP TATA TERTIB
MAN MALANG II BATU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KELAS : X-1

Nomor		NAMA	JK	1	2		
Urut	Induk			Total Point Pelanggaran	Kriteria		
			A	B	C		
1		Abdul Aziz Rachman	L	46		46	
2		Ahmad Hamdani	L	42		42	
3		Ainun Rahmania Saputri	P	1		1	
4		Addini Nur Rahmiza	P	2		2	
5		Dima Yoga Ade Putra	L	12	10	2	
6		Erina Nila Maritha	P	6		4	2
7		Erina Wijayanti Aisyah	P				
8		Firda Adelia Ramadanti	P	16		16	
9		Hamas Addakhil	L	30		28	2
10		Imro'atus Syayidah	P	2		2	
11		Irene Sofia Vionita	P				
12		Isma Agustyas Putri	P	6		6	
13		Kevin Fauzul Adhim	L	3		3	
14		Luky Nur Azizah	P				
15		M. Hanggara Tamtama M	L	2		2	
16		Maghfirotin Nazilah	P	1		1	
17		Maulana Akbar Wibi	L	2		2	
18		Meilita Wilarani	P	7		7	
19		Mochammad Fahmi F	L	54		52	2
20		Muchamad Irfan Ardhinata	L	3		3	
21		Muhammad Walid Assidiqi	L	24		24	
22		Nila Khumaidah	P				
23		Novia Dwi Prastiningrum	P				
24		Nur Afifudin	L	50		46	4
25		Raditya Mahestra	L	85		85	
26		Raras Sayekti	P	3		3	
27		Retno Putri Hermawati	P	27		27	
28		Reza Alwirdatus Sholihah	P	24		24	
29		Ritna Fika	P	9		9	
30		Sindita Mega Rusdiana	P	8		8	
31		Trisa Dian Putri Mariana	P	10	10		
32		Vicky Afri Pratama	L	4		4	
33		Wachid Nur Afif	L	1		1	
34		Yuniananda Rahma Nisa	P	65		65	
35		Zuhrinda Nur Aini	P	2		2	

Batu,201....
Guru Mata Pelajaran.....

.....
NIP.



**REKAP TATA TERTIB
MAN MALANG II BATU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KELAS : X-2

Nomor		NAMA	JK	1	2		
Uru	Induk			Total Point Pelanggaran	KRITERIA		
				A	B	C	
1		Alam Syamrul Firdau	L				
2		Abidatul Izzah	P	7		7	
3		Agnes Icha Larasati	P				
4		Agus Presetyo	L	193		193	
5		Alfan Alfarih Hakiki	L	119	10	109	
6		Amelia Putri Meilinda	P	1		1	
7		Anggraeni Avillasari	P	1		1	
8		Anggun Savira Nurhaliza	P	8		8	
9		Arif Rizky Irawan	L	122		120	2
10		Ayu Mayshella Putri	P				
11		Danang Bagus Syaifulloh	L	48		48	
12		Dewi Nur Amalia	P	7		7	
13		Dwi Wulandari	P				
14		Erlis Putri Anggraeni	P	2		2	
15		Fathaya Abdillah	P	14		14	
16		Haryati	P	7		7	
17		Helmy Revanda Haqiqi	L	30		30	
18		i'is Rofiyah	P	4		4	
19		Indriana	P				
20		Irfan Saifudin	L	90		90	
21		Laeli Siti Fatimah	P	1		1	
22		Luluk Andriani	P	9		9	
23		M Arif Afandi	L	105		105	
24		M.Imam Ansori	L	7		7	
25		Merlinda Maura Yustafi	P				
26		Muhammad Yusud Isa M	L	112		112	
27		Nia Wahyuningtyas	P	2		2	
28		Novia Lailatul Neila	P	24		24	
29		Opik Syarifudin	L	15		15	
30		Ridho Covinda Wahyu	L	14		14	
31		Rosda Intan Fachriya	P	44		44	
32		Shandra Beliana	P	1		1	
33		Sri Mulyaningsih	P	1		1	
34		Tya Rike Febrika	P	14		14	
35		Wildan Syahadatin Amri	L	103		101	2

Batu,201....
Guru Mata Pelajaran.....

.....
NIP.



**REKAP TATA TERTIB
MAN MALANG II BATU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KELAS : X-3

Nomor		NAMA	JK	1	2		
Urut	Induk			Total Point Pelanggaran	KRITERIA		
			A	B	C		
1		Andreas	L				
2		Abitha Shella Yuniar	P				
3		Alfin Ardiansyah	L	2		2	
4		Amellia Cahyani	P	8		6	2
5		Anifatul Isnaini	P	23		23	
6		Arifatul Maulana Alfariyah	P	3		3	
7		Aufa'ibadurrahman	L	3		3	
8		Aulia Usthaniyah	P	18		16	2
9		Aziza Syafaurrohman	P	4		4	
10		Danang Kurniawan	L	4		2	
11		Dewi Umrotun Nazilah	P	23		23	
12		Dwiana Nur Istiqomah	P				
13		Erza Rahmah Yasinta	P	3		3	
14		Fika Faulina Azmi	P				
15		Imtiaz Malik Mahri	L	1		1	
16		Iska Harjayanti	P	12		12	
17		Laili Rahmah Ramadhani	P				
18		Luthfi Miftakhul Huda	L	80		78	2
19		M.Miftah Faried F	L	40		40	
20		Mar'atus Sholichah	P				
21		Merry Ardiana Sukmawati	P	2		2	
22		Mochammad Machfudh	L				
23		Mukhtar Muammar Najib	L				
24		Nida Atika	P	3		3	
25		Nur Aini Cholifah	P	19		19	
26		Pieti Zana Zahrota	P				
27		Rahmad Tri Handoko	L	2		2	
28		Rifqi Fachrizal Rochman	L	30		30	
29		Ringga Farinta Sari	P	17		17	
30		Rizal Adi Tama	L	32		32	
31		Rosi Nur Vitasari	P				
32		Shilakhul Magfiroh	P				
33		Sri Wahyunita	P	36	10	26	
34		Ulfa Sa'idah	P				
35		Yoga Dwiki Marantana	L	4		4	

Batu,201....
Guru Mata Pelajaran.....

.....
NIP.



**REKAP TATA TERTIB
MAN MALANG II BATU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KELAS : X-4

Nomor		NAMA	JK	1	2		
Urut	Induk			Total Point Pelanggaran	KRITERIA		
			A	B	C		
1		Fahris Maulana	L	161		161	
2		Achmad Faizul Nur Arif	L	9		9	
3		Ali Jordan	L	72		70	2
4		Ana Zahrotut Toyyibih	P	5		5	
5		Anik Vidia	P	7		7	
6		Azizuddin Muhammad N	L				
7		Dani Dwi Saputra	L	11		11	
8		Dewi Alfiyatul Ula	P	3		3	
9		Dewi Ilmi Kun Khayyu	P	22		22	
10		Dwiani Nur Istikaromah	P				
11		Fahmi Khafah Nur Rohma	P	2		2	
12		Fitrah Anjar Adi Nastiti	P				
13		Frisky Kasida Melati	P	13		13	
14		Heppy Pradana Putra	L	9		9	
15		Hilda Amalia	P	17		17	
16		Indah Nuriani	P	1		1	
17		Ismi Rochmatul Ningsih	P	23		23	
18		Leady Kholifatur Rohmah	P				
19		M Abdilah Dialam	L	21		21	
20		Maghfiroh Fitri Maulia	P	10	10		
21		Miftahusna Haunan R	L	1		1	
22		Musa Ibnu Samsul	L				
23		Nila Swandari	P	7		7	
24		Nur Wahyudi Ramadhan	L	29		29	
25		Prastito Endriono	L	2		2	
26		Putri Dwi Arumsari	P	16		16	
27		Rahmita Indria Warhani	P				
28		Rizal Vilano Gardi	L				
29		Rubiyatul Adawiyah	P				
30		Serly Putri Wahyuana	P	1		1	
31		Shindi Ria Pitaloca	P	1		1	
32		Sulam Maisyaroh F.A	P	5		5	
33		Ulfatul Habibah	P	5		1	4
34		Yovie Ony Saputra	L	5		5	
35		Zumei Intansari	P	1		1	

Batu,201....
Guru Mata Pelajaran.....

.....
NIP.



**REKAP TATA TERTIB
MAN MALANG II BATU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KELAS : X-5

Nomor		NAMA	JK	1	2		
Urut	Induk			Total Point Pelanggaran	KRITERIA		
			A	B	C		
1		Hari Budi Siswi Narko	L				
2		Achmad Nur Fauzi	L	73		73	
3		Ahmad Ma'ruf Zuhadul M	L	23		23	
4		Ainun Makkhulatul H	P	16		16	
5		Alif Difa Miftkhunnimah	P	9		9	
6		Ananda Putri Pritiwi	P	1		1	
7		Anis Husnun Nida	P				
8		Aris Yulianto	L	58	1	57	
9		Bagus Arjuna Sandhi	L	91	20	71	
10		Dany Anantyo Basuki	L	70		70	
11		Dewi Wulan Pratiwi	P	11		11	
12		Dina Oktaviana	P				
13		Eka Aziawati Anggraini	P	20	10	10	
14		Fa'idah Nur Rohmah	P	3		1	2
15		Fransiska Silvia Novinda	P	1		1	
16		Hidayaturohim	L	85		81	4
17		Indah Ratna Sari	P	1		1	
18		Juniargi Bimantara	L	62		62	
19		Lena Agustina	P	4		4	
20		Mamduh Amali	L	63		59	4
21		Mira Frasiska	P	1		1	
22		Muhammad Abid Bisri	L	34		32	2
23		Nabila Ranmadani	P				
24		Nimas Ayu Purnamasari	P				
25		Nur Zida Mahya	P				
26		Prilly Sherlitha Angelina	P				
27		Ramadhani Nur Ramatika	P	7		7	
28		Rinawati	P				
29		Risky Nur Indahsari	P	9		9	
30		Rizky Anas Ardiansah	L	14		14	
31		Rudi Atmanto	L	59		59	
32		Sifaul Liulil Absor	L	7		7	
33		Syafira Eka Efendi	P				
34		Ulla Fismawati	P	6		6	
35		Yulia Kristanti	P	2		2	

Batu,201....
Guru Mata Pelajaran.....

.....
NIP.



**REKAP TATA TERTIB
MAN MALANG II BATU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KELAS : X-6

Nomor		NAMA	JK	1	2		
Urut	Induk			Total Point Pelanggaran	KRITERIA		
			A	B	C		
1		Ahmad Taufiqul Aziz	L	129		129	
2		Andika Prasetia	L	13		13	
3		Anis Illahi Sugiarto	P	70		70	
4		Arsanda Herniken Erlangga	L	35		35	
5		Bagas Son Husin	L	6		6	
6		Demilatul Rohmah	P	2		2	
7		Dewi Cholimatus Sa'diyah	P	2		2	
8		Eka Wahyu Setyo Rini	P	1		1	
9		Eldoansyah Iffandi M	L	3		1	2
10		Febriana Eka Putri	P				
11		Hany Sa'idah	P	2		2	
12		Intan Laili Faujiah	P	5		5	
13		Julian	L	21		21	
14		Karina Ramadhanty P S	P	3		3	
15		Khilyatin Ulin Nur	P	13		13	
16		Leoni Agustin Putri Utami	P				
17		M. Alfiansyah G.P	L	43		43	
18		M. Imron Wahyudi	L	83		83	
19		Mahliyatus Sariroh	P	2		2	
20		Muhammad Arfian P	L	2		2	
21		Muhammad Fuad Arifudin	L	27		27	
22		Ni'ma Maula	P	4		4	
23		Nindia Madi Putri	P	59		59	
24		Putri Ana Azzawati	P				
25		Rahmad Dana Aji S	L	96		96	
26		Rena Enik Vamelia	P	21		21	
27		Retno Wulandari	P	12		12	
28		Rimba Sudiatmo	L	107		107	
29		Roihatus Sa'adah	P	10		10	
30		Salahudin Al Ayubi	L	43		43	
31		Syifaul Fauziah	P	1		1	
32		Tiara Sita	P				
33		Vina Aviana	P				
34		Whinda Nikmatul Ulfa	P				
35		Yulia Nurwidia	P	1		1	

Batu,201....
Guru Mata Pelajaran.....

.....
NIP.



**REKAP TATA TERTIB
MAN MALANG II BATU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KELAS : X-7

Nomor		NAMA	JK	1	2		
Urut	Induk			Total Point Pelanggaran	KRITERIA		
				A	B	C	
1		Mochamad Dwiki Bakhtiar	L	162		160	2
2		Adinda Lilawati Ramadhan	P	43	10	33	
3		Afrizal Nur Febiyansah	L	4		4	
4		Ahmat Sawawi	L				
5		Alisa Lasmi	P				
6		Andini	P	8		8	
7		Anggraeni Riris Wijayanti	P	13		13	
8		Anissa Putri Sima	P	20		20	
9		Arsy Nanda Kharisma W	P	14		14	
10		Bayu Aji Saputra	L				
11		Deris Yulia Defananda	P	38		36	2
12		Dwi Fitria Damayanti	P	15		15	
13		Elisa Triafianti Nuronyah	P	2		2	
14		Faisal Try Rizki	L				
15		Furi Puji Astuti	P				
16		Hilmi Zuhri	L				
17		Inka Oktavia	P	8		8	
18		Khoiriyah Dewi Mawarti	P	6		6	
19		Lia Ayu Agustin	P	240		240	
20		Fahrudin	L	7		7	
21		M. Zulmi Zulkarnain	L	34		34	
22		Mirza Harfi Ahmad A	L	110	10	100	
23		Muhammad Awaluddin Lathif Ro	L	2		2	
24		Nadiyah Nafisah Dwi Sari	P	135		135	
25		Novala Putri Andini	P	65	10	55	
26		Nurul Latifah	P	7		7	
27		Putri Roifatul Fauziah	P	10		10	
28		Renggatama Divka Ovanda	L	14		14	
29		Rini Ika Astuti	P	3		3	
30		Robbi Fandi	L	75		75	
31		Salma Nabilah	P	14		14	
32		Sintia Ifadatul A.F	P	2		2	
33		Thoriq Alfa Hudan	L	57		57	
34		Umi Irawati	P				
35		Yunaida Dwi Permata	P				
36		Ari Endah Susana		154		154	

Batu,201....
Guru Mata Pelajaran.....

.....
NIP.



**REKAP TATA TERTIB
MAN MALANG II BATU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KELAS : X-8

Nomor		NAMA	JK	1	2		
Urut	Induk			Total Point Pelanggaran	KRITERIA		
				A	B	C	
1		Mokhanad Subekti	L				
2		Adinda Uswatun Khasanah	P	11		11	
3		Aini Kusuma Andarit	P	22		22	
4		Alivia Novita Andari	P	2		2	
5		Andrean Febrianto	L	30		28	2
6		Andri Suhartono Putra	L				
7		Annisatul Hotimah	P				
8		Asnin Akbar Riza	L	90		90	
9		Cahyani Eka Rahmawati	P	14		14	
10		Devi Cahyanti	P				
11		Dwi Kristanti	P	1		1	
12		Ellen Agustina Veronika	P	5		5	
13		Farid Reza Nur Fauzi	L	66		66	
14		Galuh Setiawan T	L	85		85	
15		Husin Abdul Rahman B	L	28		28	
16		Intan Dwi Monica	P	14		14	
17		Khulaifatur Rifki	L				
18		Lifia Nursanti	P	11		11	
19		M. Affin Tidiyanto Sigit P	L				
20		Maulid Dina Chaerani	P				
21		Mita Kumalasari	P	5	1	4	
22		Muhammad Reyhan Zaky	L	1		1	
23		Nafisatul Mursidah	P	4		4	
24		Novenia Savitri	P	29		29	
25		Nurul Qomariah	P	11		11	
26		Qoridatul Islamiah	P	11		11	
27		Reylvivia Novandaretha	P	1		1	
28		Risa Wilian Wildani	P	13		13	
29		Rofiq Andriyan	L	40	10	30	
30		Samsul Arifin	L	59		59	
31		Sarifulloh	L				
32		Siska Fauziah	P				
33		Tiara Dewi Saputri	P	7		7	
34		Vina Anggraini	P	14		14	
35		Yurlike Dyah Ayu P	P	1		1	
36		Zainulloh	L	1		8	

Batu,201....
Guru Mata Pelajaran.....

.....
NIP.



**REKAP TATA TERTIB
MAN MALANG II BATU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KELAS : X-9

Nomor		NAMA	JK	1	2		
Urut	Induk			Total Point Pelanggaran	KRITERIA		
				A	B	C	
1		Afidhatul Masruroh	P				
2		Ainun Mufida	P	1		1	
3		Alfiyah	P	39		39	
4		Alvia Nur Fadela	P	4		4	
5		Anggoro Bayu Azi	L	2		2	
6		Are Cyndi Febriananta P	P				
7		Aris Pradana Putra	L				
8		Aulia Ramadhani	P				
9		Cholisty Kukuh W	P	43		43	
10		Dimas Isaka	L	110		110	
11		Dwi Oktaviana	P	15		13	2
12		Eka Prastyawati safitri	P	32		30	2
13		Emilia Febriana Meiriska	P	1		1	
14		Fariz Faisal Khamim	L	7		7	
15		Iftikhlah Rozaq Fakhruudin	P	12	10		2
16		Intan Permata Sari	P				
17		Kristanty Ayu Septiana	P				
18		Lailatul Chasanah	P				
19		Lisme Sinti Yanti	P				
20		M.Bagus Dewanto Rama	L	10		10	
21		Mazidatul Faiqoh	P				
22		Mochamad Fauzan	L	10		10	
23		Muhammad Rizal	L	1		1	
24		Nanda Lian Oktavia	P	12		10	2
25		Novi Yanti	P	13		13	
26		Oktavian Dwi Suhermanto	L	49		49	
27		Radana Hegi Sukmawati	P	23		21	2
28		Reza Teofanda	L				
29		Riyan Renata	L	25		23	2
30		Sekar Arum Putri P	P	12		12	
31		Siti Masita	P	2		2	
32		Tika Feny Rahayu	P				
33		Wahyu Setiaji	L	2		2	
34		Yuni Rahmawati	P				
35		Yusuf Andi Pratama	L				

Batu,201....
Guru Mata Pelajaran.....

.....
NIP.



**REKAP TATA TERTIB
MAN MALANG II BATU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KELAS : X-10

Nomor		NAMA	JK	1	2		
Urut	Induk			Total Point Pelanggaran	KRITERIA		
				A	B	C	
1		Adelia Ayu Dewantari	P	6		6	
2		Agesta Duwijayanti	P				
3		Alifia Rahmawati R	P	3		3	
4		Ambarani Fadilla	P	30		30	
5		Anis Sholikah	P	1		1	
6		Arfin Ardhs Salam	L	1		1	
7		Bagus Ramadhan	L	22		22	
8		Coni Nuruita	P				
9		Dino Bayu Attaufik	L	1		1	
10		Dwi Wahyu Setiawati	P				
11		Ericka Tati Fuadina	P	25		25	
12		Faisal Aldi Siregar	L	21		19	2
13		Faruq Naufal Abdullah	L	2		2	
14		Gana Sifa'	P	18		18	
15		Iin Amir Ashari	P				
16		Kefin Dorris Utama Putra	L	11		9	2
17		M. Zuhdi Fanani Nur Rofiq	L	7		7	
18		M.Hasanudin	L				
19		Mirna Awalurohmah	P	5		5	
20		Mochamad Munir	L				
21		Nadia Dimitri Setyo Rini	P	29		29	
22		Navisa	P	2		2	
23		Nur Muhamad Mufiddih	L	17		17	
24		Nurlela Lisnasari Kusuma	P	34	10	24	
25		Nurul Latifa	P	28		28	
26		Oktaviana Putri Yudita	P	48		46	2
27		Randy Maulana Yusuf	L	1		1	
28		Rida Ratna Karimah	P	5		5	
29		Rizqika Taufiqi R	L	10	10		
30		Rosa Rakhmawati	P				
31		Rosania Ainur Rosidah	P				
32		Silvana Indriani Rosita	P	1	1		
33		Soi'viatul Ika Nurul U	P	4	4		
34		Ulul Azmi Muthoharoh	P				
35		Widyawati	P	7	7		
36							

Batu,201....
Guru Mata Pelajaran.....

.....
NIP.

Dokumentasi



Gedung MAN Malang II Kota



Peneliti wawancara Kepala Madrasah di ruang Kepsek



Proses pencatatan siswa terlambat masuk sekolah peneliti dengan salah satu guru Piket



BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Marissa Nurdin
NIM : 09110242
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : H. M. Mujab, MA. Ph.D
Judul Proposal : Upaya Kepala Sekolah Dalam Penanaman Kedisiplinan Siswa
Kelas X di MAN Malang II Kota Batu

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	13 Mei 2013	Kajian teori dan metpen	1.
2	24 Juni 2013	Bab IV	2.
3	31 Juli 2013	Revisi bab IV	3.
4	19 Agustus 2013	Bab V	4.
5	21 Agustus 2013	Revisi bab V	5.
6	27 Agustus 2013	Bab VI	6.
7	04 September 2013	Bab I, II, III, IV, V, VI	7.
8	06 September 2013	ACC skripsi	8.

Malang, 06 September 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

BIODATA MAHASISWA



Nama : Marissa Nurdin
NIM : 091110242
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 15 Maret 1991
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Desa Tasikharjo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban
No. Tlpn/Hp : 085730462092
Email : icha.nurdin@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Beji I Jenu Tuban (1997-2003)
2. MTs Manbail Futuh Beji Jenu Tuban (2003-2006)
3. MAN Tambakberas Jombang (2006-2009)
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2009-2013)

Riwayat Organisasi

1. Kabid. Kesejahteraan OSIS MAN Tambakberas Jombang
2. Angg. Kebersihan PPP. Al-Lathifiyyah III Tambakberas Jombang
3. Kabid. Keamanan PPP. Al-Lathifiyyah III Tambakberas Jombang

4. Angg. Kewerausahaan HMJ PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang 2008-2009
5. Angg. Networking HMJ PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang 2010-2011